



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

## **LIKA-LIKU PERJALANAN SOPIR TRUK (Studi Kasus: 7 Orang Sopir Truk Trayek Bukittinggi-Jakarta)**

**SKRIPSI**



**ROKI RIKARDO SAPUTRA  
BP. 06191001**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2011**

## ABSTRAK

**Roki Rikardo, 06191001. Lika-liku Perjalanan Sopir truk. Studi Kasus: Sopir Truk Bukittinggi-Jakarta Asal Bukittinggi. 4 Lampiran. 72 Halaman. Bapak Prof. Dr. Bustanuddin Agus, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Elfitra, M.Si selaku pembimbing II.**

Saat ini jalur lalu lintas antar propinsi makin meluas. Sementara itu, pekerjaan mengemudi truk dalam rentang yang panjang dan banyak hambatan merupakan pekerjaan yang seringkali mendatangkan ketegangan dan kelelahan fisik secara berlebihan. Jarak tempuh yang panjang dan karenanya memerlukan waktu yang lama membuat sopir truk jarang bertemu dengan keluarganya. Kehidupan seksual bagi orang-orang dewasa termasuk para awak armada truk, merupakan bagian penting dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka sebagian sopir truk melakukan "jajan". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan alasan-alasan sopir truk Bukittinggi-Jakarta asal Bukittinggi melakukan "jajan" diperjalanan. Dan bagaimana pengetahuan sopir truk tentang akibat seks menyimpang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Aksi (*Motive to Action*), ada motif ada tindakan. Tindakan berdasarkan motif atau dorongan untuk melakukan sebuah tindakan. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Pemilihan informannya dilakukan secara *Indepth participant*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hal yang menjadi alasan sopir truk melakukan "jajan" dijalan antara lain: Alasan Melepas ketegangan di perjalanan, sebagian sopir truk yang memilih rumah makan tertentu untuk beristirahat, selain untuk sekedar mencari tempat istirahat dan hiburan para awak armada truk mencari hiburan dengan melakukan kegiatan seksual. Hal tersebut dilakukan mereka karena sudah menjadi kebiasaan dan untuk melepas ketegangan bagi sebagian sopir truk yang suka berhubungan seks dengan wanita penjaja seks. Alasan Keamanan, selain bertujuan untuk beristirahat mereka berhenti disana juga dalam tujuan untuk keamanan dijalan. Dalam peristirahatan yang dilakukan sopir truk tersebut mempunyai tujuan awal untuk beristirahat dan menjaga keamanan, tetapi dengan adanya penyediaan wanita penghibur oleh pemilik warung maka sopir tersebut melakukan "jajan" di tempat peristirahatan itu. Pengetahuan sopir truk akibat seks menyimpang sangat kurang, dikarenakan pendidikan yang tidak terlalu tinggi dan kurangnya mengakses informasi.

## ABSTRACT

**Roki Rikardo, 06,191,001. The Reasons of Truck Driver Doing "Snack" on The Road. Case Study: Truck Driver Bukittinggi-Jakarta. Appendix 4. 76 Pages. Prof. Dr. Bustanuddin Agus, MA as Supervising I and Dr. Elfitra, M. Si as Supervising II.**

Currently traffic on inter-provincial widening. Meanwhile, jobs truck driving in the long range and many of the barriers is a work that often brings tension and excessive physical fatigue. Long mileage and therefore require a long time to make truck drivers rarely met with his family. Sexual life for adults, including the crews of a fleet of trucks, an important part of his life. To meet that needs, so the most of truck driver do a "Snack" on the road. This study aims to describe the reasons the truck driver Bukittinggi-Jakarta did "Snack" on the road . And how knowledge of the truck driver about impact of sex deviated.

Theory used in this study is the theory of action (Motive to Action), there is motive for there is action. Action based of motive or the push to perform an action. For data collection in this study, researchers used a qualitative approach to the type of descriptive research. Data was collected through interviews. Selection of informants conducted with snow ball.

The results of research showed that the thing to being the reason for truck driver doing "snack" on the road, among others : Social reasons, and some of truck drivers who choose a particular restaurant for take a rest. In addition to goals for take a rest, their is stop there also for road safety. In did resting the truck driver do have a goal early to rest and maintain security, but with provision of entertainer women by the owner of the shop then the truck driver is doing "snack" at the road. Personality reasons, in addition to just looking for a place to rest and entertainment of the crew of a fleet of trucks which search entertainment by doing sexual activity. This is done by them because have become a habit and a hobby for some of truck drivers who like to have sex with female sex workers. Reasons of revenue system , from the research results we can see one of the things that be the reason truckers do a "snack" on the street is because of the culture of the truck driver who did not do a "snack" on the road often times getting different treatment from friends who did it on the road. Because the driver who usually doing "snack" on the road often mock or berate the driver who did not "snack" on the road. This is done by the driver since the system of salary or wages of a large and varied.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun untuk tugas dan memenuhi persyaratan guna menempuh ujian sarjana di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini adalah: Lika-Liku Perjalanan Sopir Truk. Studi kasus: Sopir Truk Bukittinggi-Jakarta Asal Bukittinggi. Dalam penelitian sampai penulisan, banyak pihak yang ikut berperan dalam membantu penulis. Tanpa mereka semua belum tentu skripsi ini bisa diselesaikan. Pada saat penulisan ini telah selesai dengan isi yang masih jauh dari kesempurnaan, semoga saran dan kritik yang membangun hendaknya dapat dibenahi.

Sungguhpun demikian, pada kesempatan ini penulis juga menghaturkan terima kasih dengan segala ketulusan hati kepada Bapak Prof. Bustanuddin Agus, MA selaku pembimbing I dan Drs. Elfitra, M,Si selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Beliau berdua dengan penuh pengertian dan perhatian telah membimbing dan memberikan masukan serta dorongannya kepada penulis. Skripsi ini kupersembahkan buat keluargaku: Bapanda dan Ibunda, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, dan adikku-adikku dan keluarga besarku terima kasih atas perhatian dan dorongannya selama ini.

Selanjutnya skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak, dikarenakan keterbatasan dan kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Alfitri, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

2. Bapak Drs. Azwar, M.si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi.
3. Drs. Elfitra, M.si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
4. Seluruh staf pengajar, yang telah banyak mengajarkan banyak hal sebagai bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Terima kasih pada Bapak Prof. Bustanuddin Agus, MA sebagai Pembimbing Akademik.
6. Terima kasih sebesar-besarnya pada Bapak dan Ibu penguji yang telah memberi saran, masukan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Segenap Staf dan Karyawan di lingkungan FISIP, atas segala layanan dan bantuan selama ini.
8. Teman-teman yang telah menemani dalam proses penelitian.
9. Terima kasih kepada Bapak Biro Fakultas yang telah memudahkan segala urusan mau ujian proposal dan kompre.
10. Para masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian ini.

Terima kasih juga pada orang-orang yang selalu dekat dengan penulis

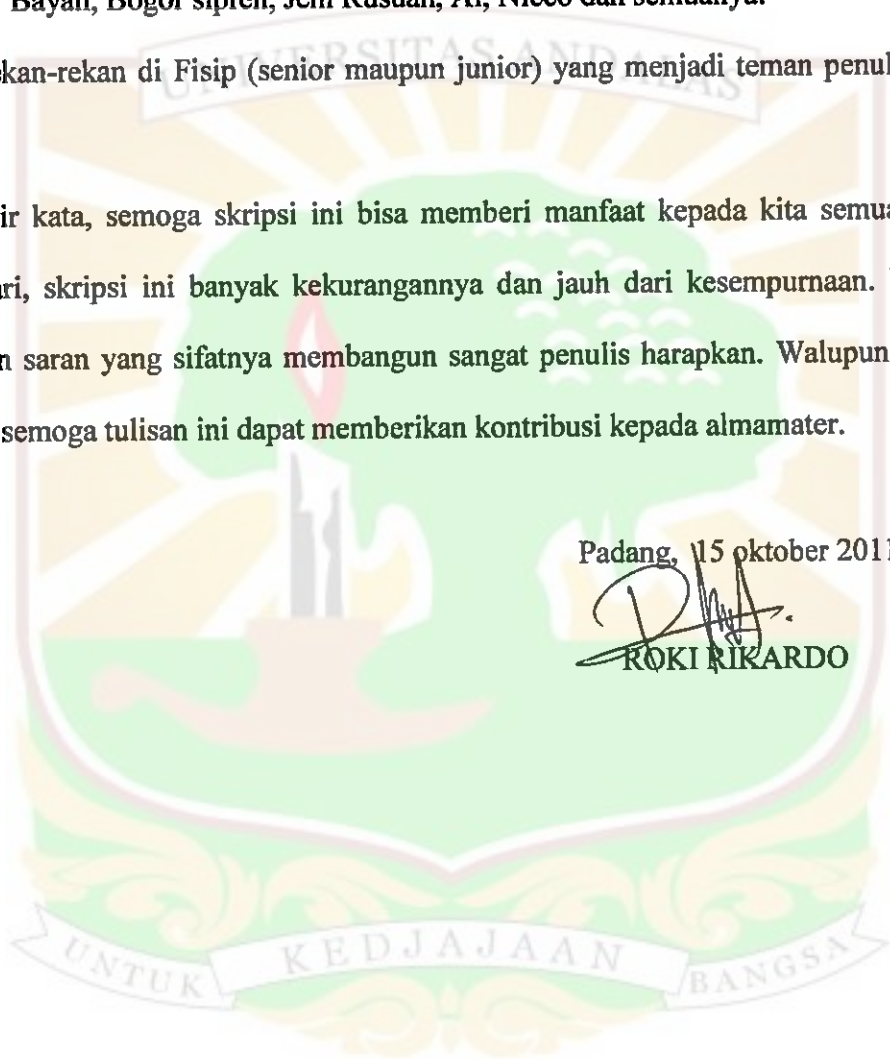
- ❖ Bunda yang selalu memarahi dan mengajari, memberi semangat, dorongan, dan kasih sayangmu kepada Ayah selama ini.
- ❖ Bang Rike dan Sarmila yang selalu bersedia dengan senang hati mengajarku sewaktu revisi.
- ❖ Adik-adik dikos dan Via sos 07 (makasih ya telah banyak batin abg) terima kasih persaudaraannya dan hari-hari selama ini. Semoga persahabatan dan silaturahmi antara kita tidak hanya sampai disini.

- ❖ Untuk teman-temanku Sos 06 : yang telah jadi sarjana maupun yang akan menjadi sarjana, semoga kekompakan dan persahabatan kita akan terus berlanjut. Kalian semua telah menjadi memori indah dalam hidupku, dan akan selalu kukenang. Buat Mila, Heru dan Gaek, Budi (apapun yang kalian pilih, mungkin itulah jalan yang terbaik). Buat temanku Bayan, Bogor sipren, Jeni Rusuah, Ai, Nicco dan semuanya.
- ❖ Untuk rekan-rekan di Fisip (senior maupun junior) yang menjadi teman penulis selama ini.

Dan akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada kita semua. Penulis sangat menyadari, skripsi ini banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Walaupun jauh dari kesempurnaan., semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi kepada almamater.

Padang, 15 oktober 2011

  
ROKI RIKARDO



## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Tinjauan Pustaka .....	9
1.5.1. Konsep Prostitusi.....	9
1.5.2. Pendekatan Sosiologis.....	10
1.5.3. Penelitian yang Relevalan .....	16
1.6. Metode Penelitian.....	17
1.6.1. Pendekatan Penelitian Dan Tipe Penelitian .....	17
1.6.2. Informan Penelitian .....	18
1.6.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	19
1.6.4. Unit Analisis.....	20
1.6.5. Analisis Data .....	20
1.6.6. Proses Penelitian .....	21
1.6.7. Jadwal Penelitian.....	23
1.6.8. Defenisi Operasional Konsep.....	24
<b>BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	
2.1. Rute Perjalanan.....	25
2.1.1. Kota Bukittinggi.....	25
2.1.2. Kabupaten Bungo .....	25
2.1.3. Palembang.....	26
2.1.4. Ogan Ilir.....	26
2.1.5. Kabupaten Tulang Bawang.....	27
2.1.6. Lampung .....	27
2.2. Gambaran Subyek Penelitian.....	29

### **BAB III PROFIL DAN KARAKTERISTIK AWAK ARMADA TRUK**

3.1. Profil Awak Armada Sopir Truk .....	33
3.2. Alasan Sopir Truk melakukan "jajan" didalam Perjalanan .....	44
3.2.1. Alasan Alasan Melepas Ketegangan Diperjalanan .....	44
3.2.2. Alasan Keamanan.....	52
3.3. Pengetahuan Sopir Truk Akibat Seks Menyimpang .....	58
3.4. Pembahasan.....	63

### **BAB IV KESIMPULAN**

4.1. Kesimpulan.....	70
4.2. Saran.....	71

### **DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN**





DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian .....23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Traskrip Wawancara

Lampiran III Peta Lokasi Penelitian

Lampiran IV Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Secara biologis seks merupakan kebutuhan setiap manusia baik perempuan maupun laki-laki. Pengertian seks dalam bahasa latin *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya. Hal ini merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi ( Luthfie, 2002:3 ).

Sedangkan tujuan seksual sendiri adalah untuk kesenangan atau kepuasan seksual atau juga pengendoran ketegangan seksual. Kartono menjelaskan bahwa seks adalah mekanisme bagi manusia untuk melanjutkan keturunan. Seks bukan hanya perkembangan dan fungsi primer saja, tetapi juga termasuk gaya dan cara berperilaku kaum pria dan wanita dalam hubungan interpersonal atau sosial (Amrillah, 2006 : 9 ).

Di belahan negara manapun termasuk Indonesia seks merupakan salah satu kebutuhan dasar biologis manusia. Namun tidak sedikit manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis itu banyak melakukan penyimpangan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan total wilayah 735.355 mil persegi. Indonesia menempati peringkat ke empat dari sepuluh negara berpenduduk terbesar di dunia (sekitar 220 juta jiwa). Tanpa

sarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini (BPS :2009). Pengangkutan atau transportasi adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal yaitu dari mana kegiatan itu dimulai hingga sampai ke tempat tujuan. Unsur-unsur pengangkutan itu sendiri adalah adanya muatan yang diangkut, adanya kendaraan sebagai alat angkutan, ada jalan yang dapat dilalui, ada terminal asal dan tujuan. Serta ada sumber daya manusia, organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut.

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional dan local. Baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sistem transportasi memiliki sifat sistem jaringan dimana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan jaringan (<http://galuhxxaigha.wordpress.com>).

Untuk sektor angkutan darat, diperkirakan terdapat sekitar 47,6 juta kendaraan yang beroperasi di seluruh Indonesia. Dan sekitar 4,6 juta adalah truk yang merupakan 10% dari jumlah seluruh kendaraan (Pemerintah Indonesia, 2007). Sektor truk angkutan barang di Indonesia memiliki beberapa kendala. Industri truk angkutan barang tampaknya memiliki tingkat persaingan yang ketat, mengingat besarnya jumlah perusahaan angkutan barang swasta. Tidak ada banyak hambatan untuk memasuki sektor ini dan terdapat banyak penyedia jasa. Tidak ada peraturan untuk memasuki sektor angkutan barang atau untuk melewati rute-rute tertentu. Wilayah

operasional truk (dan kendaraan pengangkut barang lainnya) tidak dibatasi oleh wilayah yuridis tertentu (<http://id.wikipedia.org>).

Selain mekanisme dan sistem transportasi yang kurang bagus, ada sisi yang berbeda dari pengguna jasa transportasi tersebut. Dalam hal ini perilaku yang negatif yang dilakukan sebagian awak truk atau yang disebut dengan sopir truk. Banyak sekali perilaku yang menyimpang yang dilakukan dalam perjalanan menuju kota tujuan masing-masing.

Diantara penyimpangan yang dilakukan oleh sopir truk adalah perilaku seksual. Yakni “jajan” di jalan sewaktu dalam perjalanan disaat waktu bekerja atau yang sering dikenal oleh masyarakat perilaku seksual di warung-warung peristirahatan sepanjang perjalanan menuju kota tujuan. Hal tersebut terjadi karena semakin lama berpisah dengan isteri dan keluarga memberikan kesempatan pada sopir truk berperilaku yang menyimpang. Dorongan seksual yang tinggi dan kondisi jauh dari isteri menjadikan sopir truk melakukan perilaku hubungan seksual dengan wanita lain dikarenakan kebutuhan biologis yang tidak tertahankan (<http://www.fkm.undip.ac.id>).

Disepanjang perjalanan banyak sekali tempat bagi sopir truk tersebut untuk mendapatkan tempat persinggahan, salah satunya adalah warung remang remang di jalanan dan di tempat parkir truk untuk penantian muatan di daerah mangkalnya tersebut. Warung remang-remang merupakan istilah tempat persinggahan para sopir truk. Warung remang-remang tidak hanya menyediakan makanan dan minuman saja, namun juga ada menyediakan “perempuan” bagi para sopir truk yang singgah untuk

memuaskan kebutuhan biologis mereka. Mereka sering beranggapan tempat ini seolah sebagai rumah kedua.

Bukan hal asing juga bagi warung remang-remang di sepanjang jalan raya Bukittinggi sampai Jakarta. Selain dikenal padat oleh kendaraan besar, khususnya truk pengangkut barang, jalur itu juga dikenal dengan adanya warung remang-remang yang jumlahnya terus bertambah. Selepas perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Jambi, banyak sekali terdapat warung remang-remang. Saat ini ada sekitar beberapa titik kawasan warung remang-remang yang jumlahnya mencapai ratusan warung diantaranya warung remang itu terletak di daerah kawasan perbatasan Sumatera Barat dan Jambi, Sitiung Muaro Tebo, Indralaya Palembang, Manggala Lampung, Bakauheni Lampung hingga tempat pembongkaran barang di Pasar Induk di Jakarta.

Dinamakan warung remang-remang tak lain karena banyak yang fungsinya lebih dari sekedar warung makan biasa. Di balik bilik sederhana atau rumah makan seadanya, di tempat-tempat ini hadir pula sejumlah wanita muda yang siap melayani para lelaki yang tengah mampir. Kebanyakan mereka adalah kalangan supir truk. Mereka sering beranggapan tempat ini seolah sebagai "rumah kedua". Para perempuan yang ikut menjajakan diri di sekitar warung-warung ini banyak pula yang sangat agresif.

Pelacuran merupakan fenomena sosial yang senantiasa hadir dan berkembang di setiap putaran roda zaman dan keadaan. Keberadaan pelacuran tidak pernah selesai dikupas apalagi dihapuskan. Walaupun demikian, dunia pelacuran setidaknya bisa mengungkapkan banyak hal tentang sisi gelap kehidupan manusia.

Tidak hanya menyangkut hubungan kelamin dan mereka yang terlibat di dalamnya, tetapi juga pihak-pihak yang secara sembunyi-sembunyi ikut menikmati dan mengambil keuntungan dari keberadaan pelacuran. Pelacuran atau *prostitusi* merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya (Soekidjo 2010:5).

Mereka menawarkan diri tanpa ada rasa sungkan atau malu. Di siang hari deretan warung remang-remang yang sesungguhnya berdiri tanpa izin resmi ini seolah bak bangunan mati terkesan tak berpenghuni. Tapi ketika didekati satu persatu perempuan keluar dari dalam. Memang kita tak bisa menyama ratakan semua warung pinggir jalan sebagai arena prostitusi terselubung.

Namun pada gilirannya kesan seperti itu menjadi tak terhindarkan seiring maraknya warung pinggir jalan yang berubah fungsi sebagai tempat mesum. Jika diamati tak ada yang aneh dengan warung sederhana yang berderet di sepanjang jalan, seperti di perbatasan Sumatera Barat dengan Jambi. Justru terkesan sangat sederhana, sehingga jarang ada mobil mewah yang mampir. Kebanyakan yang tampak hanya deretan truk terparkir. Yang jadi pertanyaannya adalah mengapa para supir truk memilih warung itu sebagai lokasi beristirahat ?

Ada banyak alasan yang dikemukakan kalangan sopir truk ketika memilih warung pinggir jalan sebagai tempat beristirahat. Alasan klasik yang mengemuka adalah faktor ekonomis. Memang benar warung-warung ini menjajakan nasi dan lauk dengan harga relatif murah. Dengan uang 10 ribu rupiah, sang supir sudah mendapat

segelas kopi plus nasi dan lauknya. Namun ada alasan lain. Ternyata tempat-tempat seperti ini juga menyediakan perempuan penghibur.

Tak jarang pula wanita-wanita itu diajak ikut untuk menemani sang sopir sepanjang perjalanan. Dengan dana yang terbatas, truk juga kerap menjadi tempat pemuasan hawa nafsu para sopir, meskipun bagi sebagian sopir truk lain, tindakan itu dianggap akan mendatangkan kesialan.

Meskipun para sopir truk sering dicap memiliki perilaku menyimpang. Namun masih banyak pula yang bekerja sungguh-sungguh untuk menafkahi anak istri mereka. Kelompok yang satu ini justru sangat menyayangkan tingkah sebagian sopir truk yang telah mencoreng profesi mereka sendiri.

Ada ungkapan bahwa seorang sopir itu "*Yen ngaso mampir*" artinya kalau istirahat akan mampir. Mampir di sini tidak diartikan untuk makan minum saja, tapi bisa juga melampiaskan nafsu batinnya. Oleh sebab itu banyak sopir yang tahu tempat-tempat dimana banyak "perempuan" yang bisa diajak untuk berhubungan seksual.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hal ini berarti bahwa manusia mempunyai keistimewaan dibanding dengan makhluk hidup yang lain. Salah satu keistimewaan yang paling menonjol adalah perilakunya. Meskipun semua makhluk hidup mempunyai perilaku, namun perilaku manusia berbeda dengan perilaku makhluk hidup lainnya.



Makhluk hidup selain manusia dalam memenuhi kebutuhan biologisnya dapat melakukannya dimana saja dan kapan saja termasuk dalam melakukan hubungan seks. Tetapi manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut dikendalikan oleh rasio dan dan emosinya. Apabila manusia dalam kebutuhan biologisnya secara sembarangan seperti yang dilakukan oleh makhluk hidup lainnya, sama saja dengan perilaku binatang dan tidak berbudaya (Soekidjo 2010:1).

Perilaku yang sama sering dilakukan oleh sebagian sopir truk, khususnya sopir truk Bukittinggi-Jakarta. Mereka melakukan perilaku yang menyimpang itu demi untuk memenuhi kebutuhan biologis yang tak mampu mereka kendalikan yang pada akhirnya mereka lampiaskan kepada wanita-wanita pengibur lelaki hidung belang di warung-warung remang-remang sepanjang perjalanan Bukittinggi-Jakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil dan karesteriktik sopir truk yang melakukan jajan di jalan?
- b. Apa alasan-alasan sopir truk melakukan “jajan” di jalan?
- c. Sejauhmana pengetahuan sopir truk mengenai akibat seks menyimpang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perilaku sopir truk “jajan” di jalan.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan profil sopir truk “jajan” di jalan sewaktu dalam perjalanan .

- b. Menjelaskan alasan-alasan sopir truk “jajan” di jalan dalam perjalanan.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan sopir truk akibat seks menyimpang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan mengenai permasalahan apakah yang menjadi *“Alasan-Alasan Sopir Truk Bukittinggi-Jakarta asal Bukittinggi Melakukan “Jajan” Dijalan“*.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a. Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil-hasil tersebut ke dalam penulisan.
- b. Menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan menghubungkan dengan praktek lapangan.
- c. Menambah literatur yang ada mengenai perkembangan ilmu pengetahuan ini, maka penulis melaksanakan penelitian di bidang jurusan Sosiologi.

##### 3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi instansi yang terkait dan pihak-pihak yang terlibat dalam menanggulangi masalah penyimpangan seksual.

##### 4. Manfaat Empiris

Acuan bagi penelitian yang lebih lanjut agar dapat lebih memperdalam dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

## 1.5. Tinjauan Pustaka

### 1.5.1. Konsep Prostitusi

Pelacuran atau Prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat, yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya. Pelacuran itu berasal dari bahasa Latin *pro-siituere* atau *pro-stauree*, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan dan pergendakan. Sedangkan *prostitute* adalah pelacur atau sundal (Junaedi, 2010:8).

Pelacuran merupakan “profesi” yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Pelacuran itu selalu ada pada semua Negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang. Dan senantiasa menjadi masalah sosial, atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya, dengan perkembangan teknologi, industri dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatannya (Kartini, 199-200).

Dengan adanya warung remang-remang dikalangan sopir truk atau yang sering disebut dengan rumah remang-remang yang disediakan oleh oknum-oknum para pelaku penyimpangan seksual di sepanjang perjalanan kota tujuan tertentu. Dengan demikian dapat memberikan akses yang cukup mudah para pelaku portitusi dan para lelaki hidung belang dalam hal ini sopir truk untuk melakukan penyimpangan secara seksual.



### 5.1.2. Pendekatan Sosiologis

Permasalahan dalam penelitian ini akan dikaji dengan pendekatan sosiologi perilaku menyimpang. Roucek dan Waren mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok sosial. Menurut WF. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan social (Soekanto,1990:15).

Sedangkan menurut Pitirin Sorokin (dalam Soekanto, 1990 : 19-20) menyatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang diharapkan untuk mempelajari :

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala social.
2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan non sosial.
3. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

Dari definisi tersebut tampak bahwa sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Masyarakat mempunyai batasan yang cukup luas yang mencakup berbagai faktor termasuk di dalamnya juga mencakup tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tersebut (Soekanto, 1990 : 23).

Dalam sosiologi terdapat tiga macam paradigma yaitu paradigma fakta sosial, paradigma definisi sosial dan paradigma perilaku sosial. Paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan-persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya menjawab serta aturan-aturan apa saja yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka menjawab persoalan-persoalan tersebut (Ritzer, 2002 : 6-7).

Paradigma yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial. Ada tiga teori yang mencakup dalam paradigma definisi sosial yaitu Teori Aksi, Teori Interaksionisme Simbolik dan Teori Fenomenologi.

Exemplar paradigma definisi sosial ini salah satu aspeknya yang sangat khusus adalah dari karya Max Weber, yakni mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial. Inti tesisnya adalah "tindakan yang penuh arti" dari individu. Yang dimaksudkannya dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial (Ritzer, 2002 : 9-10).

Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan "*membatin*" atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu,

atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa, atau juga berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu. Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu :

1. Tindakan manusia yang menurut aktor mengandung makna yang subjektif, ini meliputi tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Tindakan manusia disini menghasilkan karakter yang berbeda sebagai hasil dari bentukan proses interaksi dalam dirinya sendiri. Untuk bertindak, seseorang individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dia inginkan. Dalam hal ini juga berlaku pada para sopir truk yang tercemin dalam perilaku seksualnya ketika ingin melakukan hubungan seksual disaat kondisi yang mungkin seharusnya tidak melakukan hal tersebut.

Secara definitif Weber berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk

sampai kepada penjelasan kausal. Di dalam definisi ini terkandung dua konsep dasar, yaitu pertama konsep tindakan sosial, kedua konsep tentang penafsiran dan pemahaman. Konsep terakhir ini menyangkut metode untuk menerangkan yang pertama. Dalam mempelajari tindakan sosial, Weber menganjurkan melalui penafsiran dan pemahaman (*interpretative understanding*).

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya ke dalam empat tipe, yang mana semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami. Empat tipe tindakan sosial tersebut adalah:

1. *Zwerk rational*

Yakni tindakan murni, dalam hal ini maka aktor tidak hanya sekedar menilai cara terbaik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

2. *Werktrational action*

Dalam tindakan ini aktor tidak dapat menentukan apakah cara-cara yang dipakai merupakan cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan ataukah merupakan tujuan itu sendiri. Namun demikian ini rasional dapat dipertanggung jawabkan karena dapat dipahami.

3. *Affectual action*

Tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh emosi dan kepura-puraan si aktor, tindakan ini sukar dipahami dan tidak rasional.

4. *Traditional action*

UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

Tindakan yang didasarkan akan kebiasaan-kebiasaan melakukan sesuatu di masa lain (Ritzer, 2002:40-41).

Perilaku sopir truk dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dari dalam dan dari luar individu. Disamping susunan syaraf yang mengontrol reaksi individu gejala rangsang, aspek di dalam diri individu yang juga sangat berpengaruh dalam pembentukan perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi (Ritzer, 2002:41-42).

Pengertian "persepsi" itu sendiri adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Perilaku dipengaruhi pula oleh "emosi" atau perasaan individu. Terkait pada pengertian "motivasi" adalah dorongan bertindak untuk memuaskan kebutuhan. Dorongan ini yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku ( Sarwono, 1997 : 2-3).

Seseorang bertindak berdasarkan motif-motif tertentu. Dalam hal ini Weber juga menyatakan dua cara memahami motif yaitu dengan melalui kesungguhan dan dengan mencoba mengenangkan dan menyelami pengalaman seseorang ( Ritzer, 2002 : 40).

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan sesuatu hal. Menurut Burton dapat dibagi menjadi dua macam, antara lain motif Intrinsik dan motif Ekstrinsik.

#### 1) Motif Intrinsik



Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (yang mendorong bertindak ialah nilai-nilai yang terkandung dalam obyeknya itu sendiri).

## 2) Motif Ekstrinsik

Motif Ekstrinsik adalah motif yang timbul dari luar atau lingkungan ( <http://areev.blogdrive.com>).

Dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) dan perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu ( <http://niasbarat.wordpress.com/201/06/14>).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai sikap perilaku seksual sopir truk dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Aksi. *Motive to Action*, ada motif ada tindakan. Tindakan berdasarkan motif atau dorongan untuk melakukan sebuah tindakan.

Dalam teori aksi, Weber berpendapat bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Sedangkan wujud tindakan dalam beberapa asumsi fundamental dari "teori aksi" yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniec dan Parsons sebagai berikut :

1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
3. Dalam bertindak manusia mengguankan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemaknaan teknik penemuan yang bersifat subyektif ( Ritzer, 2002 : 46 ).

### **1.5.3. Penelitian Yang Relevalan**

Penelitian mengenai Perilaku sopir truk dalam penyimpangan seks, pernah dilakukan oleh Isna Rohana tahun 2008 dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seks Dalam kaitanya dengan IMS dan HIV/AIDS (Kajian Sosiologi Terhadap Awak Armada Truk Dipusat Pergudangan Kota (PPK) Pada Ringan Kelurahan Jebres Kota Surakarta). Penelitian ini menemukan kasus IMS dan HIV/AIDS semakin meningkat baik di dunia, di Indonesia maupun di Kota Surakarta.

Perlu perhatian lebih khusus kepada kelompok- kelompok yang rentan terhadap IMS dan HIV/AIDS. Awak armada truk disinyalir termasuk kelompok yang rentan dengan IMS dan HIV/AIDS dikarenakan masyarakat sudah mengenal awak armada truk mempunyai perilaku seksual yang tidak sehat yaitu suka bergonta-ganti pasangan, sehingga awak armada truk sering disebut sebagai HRM (*High Risk Man*) yaitu pria yang berisiko tinggi terkena IMS dan HIV/AIDS.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian**

Dalam sebuah proses penelitian, metodologi penelitian sangatlah dibutuhkan agar dapat menemukan, mengelola maupun memperoleh data yang akurat sehubungan dengan penelitian tersebut. Dengan adanya data yang terukur, maka proses pencapaian hasil penelitian semakin baik pula sebab peneliti menggunakan data sebagai sumber acuan.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya (Bungin, 2003 61-65).

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati ( Moleong J, 1996).

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menemukan definisi situasi serta gejala sosial dengan menggunakan data-data kualitatif dan tindakan-tindakan selain itu alasan pemilihan metode kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui informasi-informasi dari informan sebagai kunci utama. Tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan data-data kuantitatif, namun data-data berupa angka-angka tersebut hanya memperkuat data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan seluas-luasnya fenomena sosial yang diamati untuk mengembangkan konsep dan fakta tetapi tidak untuk melakukan pengujian hipotesa-hipotesa (Singarimbun dan Sofyan Efendi,1989:4).

### **1.6.2. Informan Penelitian**

Menurut Spradley informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti (Afrizal,2005:65). Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sesuai dengan kepentingan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

Oleh sebab itu, informan yang peneliti wawancarai benar-benar orang yang paham dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada tujuh orang sopir yaitu Pak Endi, Pak Kumbang, Pak Am, Pak Efi, Pak Puren, Pak Bud dan Pak Andai. Kemudian juga pemilik warung yang berinisial Pak J, dan Pak H serta wanita penghibur yaitu Wati dan Lisa. Alasan peneliti

mengambil tujuh informan karena dari pernyataan tujuh informan itu telah cukup menjawab pertanyaan penelitian. Dan dikuatkan lagi dengan penjelasan dari Edi Cumai salah seorang penjaga keamanan dan wanita penghibur yang di tanya peneliti sewaktu penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik tertentu yang tujuannya adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi yang akan menjadi dasar penulisan laporan. Teknik pemilihan informan dilakukan secara mekanisme observasi partisipan yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam melakukan penelitian.

### **1.6.3. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan alat adalah benda yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utamanya adalah terlibat langsung (*indepth participant*) dalam penelitian dan wawancara mendalam. Wawancara pertama sekali dilakukan dengan Bapak Endi. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi mengenai informan yg akan diwawancarai berikutnya yaitu Pak Kumbang dan lima orang informan lainnya. Alat yang digunakan adalah *tape recorder*, *hand phone*, alat tulis seperti pena dan kertas (Pramono. 2002:52).

Pada penelitian ini penulis memakai teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tidak berstruktur. Wawancara

tersebut mengalir begitu saja (Afrizal, 2005: 69). Maka dapat dinyatakan bahwa pengertian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sebuah wawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang kali dengan informan dan interaksi secara langsung. Dilakukan dalam suasana yang fleksibel dan nyaman mungkin (tidak boleh mengganggu pekerjaan informan). Pewawancara bebas menanyakan berbagai hal kepada informan dan informan menjawab pertanyaan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang perilaku sopir truk “jajan” di jalan. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi dalam mengamati perilaku sopir truk.

#### **1.6.4. Unit Analisis**

Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Individu yang dimaksud disini adalah sopir truk Bukittinggi-Jakarta.

#### **1.6.5. Analisis Data**

Informasi atau data yang telah dikumpulkan perlu melalui suatu proses tertentu untuk menghasilkan suatu penjelasan, kesimpulan atau pendapat yang disebut dengan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data, supaya

data mudah dibaca dan ditafsirkan oleh peneliti. Menurut Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian data yang terdiri dari catatan lapangan, hasil rekaman dan foto dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan serta mengkategorikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga mudah diinterpretasikan dan dipahami (Moleong, 1996 :103).

Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian, dimana data sudah dapat di katakan jenuh. Data yang dikumpulkan dari lapangan diklasifikasikan secara sistematis dan dianalisis menurut kemampuan interpretasi peneliti dengan dukungan data primer dan data sekunder yang ada berdasarkan kajian teoritis yang relevan.

#### **1.6.6. Proses Penelitian**

Proses penelitian awalnya dilakukan terlebih dahulu mewawancarai seorang sopir truk. Informasi data-data sopir truk tersebut diperoleh dari salah seorang saudara peneliti yang kerjanya adalah seorang sopir truk Bukittinggi-Jakarta. Pada tanggal 16 Agustus 2011 peneliti melakukan wawancara dengan Pak Endi diatas mobil informan. Sebelumnya, peneliti membuat janji dengan informan terlebih dahulu agar dapat ikut dalam perjalanan informan dari Bukittinggi-Jakarta. Dan peneliti meminta informan menyediakan waktunya untuk diwawancarai sehingga wawancara akan lebih nyaman dilakukan. Selama melakukan wawancara, interaksi antara peneliti dan informan dilakukan seinteraktif mungkin dan tidak begitu kaku,

sehingga informasi yang didapat jelas karena kondisi yang nyaman dan wawancara dilakukan sefleksibel mungkin.

Pada tanggal 18 Agustus 2011 peneliti melakukan wawancara dengan sopir truk bernama Pak Kumbang. Wawancara dilakukan di salah satu rumah makan di jalan Lintas Sumatera . Peneliti mengetahui Pak Kumbang dari informasi yang didapatkan dari Pak Endi. Sebelum wawancara dimulai Pak Kumbang menolak untuk diwawancarai, karena ia merasa takut memberikan informasi tentang latar belakang sopir truk melakukan jajan di jalan. Melihat situasi seperti itu peneliti berusaha meyakinkan Pak Kumbang bahwa akan merahasiakan identitasnya. Setelah berusaha meyakinkan Pak Kumbang, akhirnya ia bersedia untuk diwawancarai dengan syarat hasil pembicaraan tidak boleh direkam dan wajahnya tidak boleh di foto sebagai dokumentasi.

Untuk wawancara dengan informan berikutnya dilakukan pada tanggal 20-22 Agustus 2011 bersama Pak Efi, Pak Bud, Pak Am, Pak Andai dan Pak Puren. Wawancara dilakukan di hari dan tempat yang sama yaitu di salah satu rumah makan Jalan Lintas Sumatera secara bergantian. semua informan tersebut juga sama-sama bersedia untuk di foto dan merekam hasil wawancara tersebut, akhirnya peneliti pun mewawancarai informan.

Proses penelitian ini dapat dikatakan berjalan lama, hal ini dikarenakan informan penelitian sulit dicari keberadaannya dan jika dapat dihubungi, harus dibuat janji terlebih dahulu dan disesuaikan dengan waktu yang menurut informan baik. Dan



akhirnya Pak Endi yang bisa menemani peneliti untuk melakukan penelitian sampai peneliti bisa mendapatkan data yang dicari pada tujuan penelitian ini.

### 1.6.7. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel.1



No	Nama Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Persiapan proposal							
2	Keluar Sk Pembimbing							
3	Pembuatan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Perbaikan Proposal							
6	Pengurusan Surat Izin Penelitian							
7	Penelitian							
8	Ujian Skripsi							

### 1.6.8. Defenisi Operasional Konsep

1. Truk adalah kendaraan yang digunakan untuk mengangkut barang dengan jumlah banyak yang rodanya lebih dari 4buah ([http://Pusatbahasa. Go. Id](http://Pusatbahasa.Go.Id)).
2. Jajan adalah istilah yang digunakan pada perilaku seks menyimpang dimana pelaku membayar wanita untuk pemenuhan kebutuhan seksual dengan bayaran tertentu.
3. Warung remang-remang adalah istilah yang digunakan bagi warung-warung tertentu yang menyediakan tempat maksiat ([http://Pusatbahasa. Go. Id](http://Pusatbahasa.Go.Id)).
4. Wanita penghibur adalah wanita yang berprofesi sebagai pelayan kebutuhan seks dengan imbalan tertentu ([www.kamus Bahasa Indonesia.com](http://www.kamusBahasaIndonesia.com))
5. Memo adalah catatan kecil yang mempunyai fungsi sebagai perintah.
6. Sopir adalah pengemudi kendaraan.
7. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah tanah dan/atau permukaan air, serta diatas permukaan aie, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (UU RI No 38 Tahun 2004).

## **BAB II**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **2.1. Rute Perjalanan**

Jalur Bukittinggi-Jakarta yang ditempuh para sopir truk antara lain melewati beberapa Propinsi dan Kabupaten, yaitu ;

##### **2.1.1. Kota Bukittinggi**

Terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera dikelilingi tiga gunung berapi yaitu Gunung Singgalang, Gunung Marapi dan Gunung Sago, serta berada pada ketinggian 909 – 941 meter di atas permukaan laut. Kota ini juga berhawa sejuk dengan suhu berkisar antara 16.1 – 24.9 °C. Bukittinggi juga merupakan kota perdagangan dan pariwisata, dari dua faktor inilah dapat menguatkan alasan kenapa Kota Bukittinggi menjadi salah satu kota pusat perbelanjaan di Pulau Sumatera Barat khususnya. Maka dari hal inilah di Bukittinggi terdapat banyak tempat jasa pengangkutan barang.

##### **2.1.2. Kabupaten Bungo**

Terletak di bagian Barat Propinsi Jambi dengan luas wilayah sekitar 7.160 km<sup>2</sup>. Wilayah ini secara geografis terletak pada posisi 101° 27' sampai dengan 102° 30' Bujur Timur dan di antara 1° 08' hingga 1° 55' Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Bungo berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Darmasraya di sebelah Utara, Kabupaten Tebo di sebelah Timur, Kabupaten Merangin di sebelah Selatan dan Kabupaten Kerinci di sebelah Barat.

Wilayah Kabupaten Bungo secara umum adalah berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 70 hingga 1300 M dpl, di mana sekitar 87,70 persen di antaranya berada pada rentang ketinggian 70 hingga 499 M dpl. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bungo kaya akan hasil tambang dan perkebunan (<http://www.Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bungo.htm>).

### **2.1.3. Palembang**

Palembang adalah salah satu kota yang di lewati dalam jalan menuju Jakarta dari Bukittinggi. Palembang terkenal akan jembatannya yang melintasi Sungai Musi. Secara geografis sebelah utara: Kecamatan Talang Kelapa dan Kabupaten Banyuasin. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir dan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Dan sebelah barat dengan Kabupaten Banyuasin. Debelah Timur dengan Balai Makmur Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (<http://id.wikipedia.org>).

### **2.1.4. Kabupaten Ogan Ilir**

Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah salah satu wilayah yang terletak dijalan Lintas Sumatra, berada di antara 104, 20' dan 106, 00' Bujur Timur dan 2, 30' sampai 4, 15' Lintang Selatan, dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan air laut. Secara administrasi berbatasan dengan, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang di sebelah Utara. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Propinsi Lampung di sebelah Selatan. Kabupaten Ogan Ilir

di sebelah Barat dan Selat Bangka dan laut Jawa di sebelah Timur (<http://okikab.bps.go.id>).

#### **2.1.5. Kabupaten Tulang Bawang**

Kabupaten Tulang Bawang dengan tanahnya yang subur terkenal akan hasil pertanian yang baik. Terletak antar 3°50'- 4°40' LS dan 104°58'- 105°52' BT, Kabupaten Tulang Bawang terletak dibagian hilir dari dua sungai besar yaitu Way Tulang Bawang dan Way Mesuji. Hampir sebagian besar wilayah Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah dataran dan rawa serta alluvial. Dengan jenis tanah (<http://tulangbawangkab.go.id>).

#### **2.1.6. Lampung**

Propinsi Lampung berdiri dari 47 tahun yang lalu, sejak tanggal 13 Februari 1964 berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 1954 dengan ibukota di Bandar Lampung. Provinsi Lampung dengan Ibu Kota Bandar Lampung memiliki wilayah yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Lampung terkenal dengan pelabuhan yang bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni yang menjadi pelabuhan penghubung Pulau Jawa dan Pulau Sumatra (<http://www.bpplampung.infolampung>).

Itulah jalur yang selalu ditempuh oleh setiap sopir truk dari Bukittinggi menuju Jakarta. Di dalam perjalanan yang ditempuh oleh sopir truk banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi oleh sopir truk tersebut, seperti pemalakan oleh

pemuda-pemuda, perampokan dan kerusakan kendaraan. Sehingga para sopir truk lebih memilih untuk beristirahat pada malam hari di kedai nasi yang telah disediakan khusus untuk tempat beristirahat bagi sopir truk.

Kebanyakan dari rumah makan yang terletak di jalan Lintas Sumatera tersebut berada di daerah pesawangan yang daerah itu jarang sekali pemukiman penduduk. Di daerah pesawangan itu sering kali terjadi pemalakan atau penodongan pada sopir sopir truk yang lewat. Kalau dilihat sekilas di daerah tersebut memang dijadikan lokasi bagi orang-orang melakukan tindakan kriminal. Kadang-kadang penodongan yang dilakukannya dengan cara mengikuti dengan sepeda motor dan ada juga dengan meletakkan patahan dari pepohonan di tengah jalan pada malam hari.

Maka demi menghindari terjadinya kejadian yang tidak diinginkan oleh sopir truk itu, mereka lebih memilih beristirahat di rumah makan yang telah disediakan di jalan Lintas Sumatera tersebut. Kebanyakan pemilik dari rumah makan disana adalah orang-orang yang berdomisili dan berpengaruh di daerah tersebut, sehingga keamanan di warung nasi tersebut terjamin, selain tempat makanan dan beristirahat bagi para sopir truk, rumah makan tersebut juga menyediakan wanita-wanita penghibur yang bisa menemani para sopir yang sedang melakukan istirahat. Para wanita tersebut kebanyakan berasal dari daerah luar.

## 2.2. Gambaran Subyek Penelitian

Karakter yang melekat pada seorang awak armada truk di mata masyarakat adalah laki-laki yang suka berpetualang, pergaulannya yang bebas dan luas. Hal ini terkait profesinya dengan mobilitas tinggi yang berpindah-pindah tempat. Kebanyakan dari mereka karena lingkungan yang bebas terbiasa tidak berperilaku sesuai dengan nilai norma sosial dan tradisi yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Ciri utama seorang awak armada truk adalah tingkat mobilitasnya yang tinggi dalam menjelajahi satu daerah daerah lain.

Pekerjaan awak armada truk yang menempuh satu tempat ke tempat lain memungkinkan dirinya terlibat dalam jaringan hubungan sosial yang lebih luas. Di setiap tempat yang disinggahinya, awak armada truk (dipaksa, terpaksa atau karena suka) berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial tersebut ada yang dilakukan sepiantas lalu, ada pula yang dilakukan secara lebih intensif dengan ragam kepentingan yang bermacam-macam.

Awak armada truk dapat dikatakan sebagai pria berisiko tinggi dikarenakan awak armada truk mempunyai ritme kehidupan yang berbeda dengan ritme pekerjaan petani, pegawai negeri, buruh pabrik atau profesi lain yang memiliki keteraturan dalam waktu dan jarak kerja. Waktu dan jarak tempuh kerja seorang sopir truk memiliki rentang yang relatif lebih panjang dibandingkan dengan profesi lain.

Jaringan jalan raya yang makin luas dengan kondisi yang makin baik menyebabkan lalu lintas truk dapat dilakukan dalam rentang yang makin panjang. Saat ini pula jalur lalu lintas antar propinsi makin meluas. Sementara itu, pekerjaan

mengemudi truk dalam rentang yang panjang merupakan pekerjaan yang seringkali mendatangkan ketegangan dan kelelahan fisik secara berlebihan. Banyaknya hambatan yang ditemui di jalan dan beban target waktu yang harus ditempuh membuat ketegangan yang dialami mereka makin meningkat. Jarak tempuh yang panjang dan karenanya memerlukan waktu yang lama membuat sopir truk jarang bertemu dengan keluarganya.

Pertemuan dengan keluarga hanya dapat dilakukan dalam satu siklus waktu tertentu, bisa mingguan atau bahkan bulanan. Siklus tersebut tidak sebanding dengan frekuensi hubungan sosial di tempat lain, meski jenis dan intensitas antara keduanya mungkin berbeda. Beberapa hari berkumpul dengan keluarga, untuk kemudian mereka berpisah beberapa minggu karena bekerja.

Dunia awak armada truk tidak saja terbatas pada lingkup keluarga, tetapi meluas ke banyak tempat dan jarak yang jauh dengan keluarga dalam kurun waktu lama memungkinkan seorang awak armada truk mengambil jalan lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya termasuk kebutuhan seksualnya.

Kehidupan seksual bagi orang-orang dewasa termasuk para awak armada truk, merupakan bagian penting dalam hidupnya. Tidak berbeda dengan kebutuhan biologis lainnya seperti makan dan minum. Kebutuhan seksual juga merupakan aktifitas rutin yang perlu penyaluran dan pemenuhan. Tidak seperti makan dan minum, pemenuhan kebutuhan seksual memiliki norma dan tata karma tersendiri.

Masyarakat memiliki norma yang jelas bahwa pemenuhan kebutuhan seksual tidak bisa dilakukan di setiap tempat dan dengan banyak orang. Lembaga



pernikahan di masyarakat dipandang dan masih ditempatkan pada posisi unggul yang antara lain berfungsi untuk mengatur persoalan pemenuhan kebutuhan seksual. Permasalahannya adalah profesi awak armada truk yang tidak bisa bertemu dengan isteri setiap hari dan bagaimana jika kebutuhan seksual itu muncul dalam diri awak armada truk dan apakah para awak armada truk tersebut mampu menahan hasrat seksualnya saat berada di perjalanan?. Apakah kondisi jauh dari keluarga dan berbagai ketegangan yang dialami di jalan diduga turut mendorong para sopir truk untuk mencari "kesenangan" di tempat bongkar muatan atau di sepanjang jalan yang dilalui.

Oleh karena itu, muncul dugaan umum bahwa perilaku seksual yang menyimpang antara sopir truk merupakan suatu kelaziman yang lama-kelamaan menjadi budaya tersendiri di komunitas di awak armada truk. Jalan mencari pasangan lain mungkin jalan yang kemungkinan banyak dipilih bagi awak armada truk yang tidak bisa menahan diri dari kebutuhan seksualnya jika saat berada di perjalanan. Anggapan masyarakat terhadap awak armada truk pun menjadi sangat stereotipikal, mereka dianggap mempunyai banyak pasangan (simpanan) di banyak tempat. Tempat tersebut bisa dimana saja saat mereka sedang beristirahat melepas kelelahan. Biasanya hubungan seksual dilakukan di lokalisasi-lokalisasi dan tempat-tempat peristirahatan yang berada di sepanjang jalur perjalanan yang dilalui awak armada truk dimana di tempat-tempat tersebut memang banyak faktor godaan bagi awak armada truk dengan sudah ada banyak wanita yang menjajakan seksnya atau dikenal dengan WPS (Wanita Penjaja Seks).

WPS tersebut bisa WPS lepas atau WPS yang mempunyai mucikari tetapi kebanyakan merupakan WPS lepas yang bebas mangkal dan menunggu pelanggannya hingga tiba. Sehingga mungkin sudah tidak asing lagi bahwa sopir dikenal dengan istilah “ngaso mampir” yang artinya setiap beristirahat maka akan mampir ke tempat-tempat pelayanan seksual dengan membayar jasa para WPS untuk melayani hasrat seksualnya. Tarif tersebut tentunya tarif yang pasti bisa di jangkau oleh awak armada truk.

Perilaku seksual awak armada truk yang demikian kemungkinan memunculkan indikasi bahwa perilaku seksual tersebut tidak sehat. Karena melakukan hubungan seksual yang sangat sering dan setiap melakukan hubungan seksual dengan orang yang berbeda berarti dapat dikatakan awak armada truk memiliki banyak pasangan.

## **BAB III**

### **PROFIL DAN KARAKTERISTIK AWAK ARMADA TRUK**

#### **3.1. Profil Awak Armada Sopir Truk**

Awak armada truk sebagai informan dalam penelitian ini meliputi sopir truk dan keneknya. Karakteristik sosial dari awak armada truk ini dapat dilihat dari latar belakangnya, baik menyangkut umur, daerah asal, pendidikan terakhir dan status pernikahan. Pekerjaan menjadi sopir truk memerlukan keterampilan dan ketahanan fisik yang cukup.

Mengendarai truk dalam jarak yang jauh dengan beban yang berat menuntut daya tahan fisik yang kuat. Ketahanan fisik seseorang pada umumnya dilihat atau terkait dengan usia dari seseorang tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan pada usia yang sudah cukup tua masih mempunyai ketahanan fisik yang prima. Kondisi prima daya tahan fisik seseorang pada umumnya berada pada rentang umur 20-50 tahun. Itulah sebabnya, bisa dipahami jika usia sopir maupun kenek umumnya berada pada rentang umur tersebut. Informan awak armada truk pada penelitian ini usianya berada pada rentang umur 20-50 tahun. Dari keseluruhan informan semuanya berusia direntang usia yang masih mempunyai ketahanan fisik yang prima, hanya ada dua informan yang berusia di atas 40 tahun, informan tersebut merupakan awak armada truk yang senior dan masa kerjanya sudah relatif lama.

Di samping harus memiliki ketahanan fisik yang memadai, seorang awak armada truk juga dituntut untuk mampu membaca beberapa peraturan, terutama

peraturan lalu lintas. Kemampuan membaca petunjuk lalu lintas merupakan salah satu syarat yang perlu dimiliki oleh seorang awak armada truk.

Sulit dibayangkan jika seorang sopir truk buta huruf mampu mengendarai truk menempuh beribu-ribu kilometer dan melintasi wilayah yang jauh. Dari sisi ini, tingkat pendidikan yang dimiliki sopir truk berarti mengisyaratkan bahwa awak armada truk paling tidak harus bisa membaca dan pernah menempuh bangku pendidikan. Dalam penelitian ini keseluruhan informan pernah menikmati bangku sekolah walaupun memang tidak sampai pendidikan tingkat tinggi. Mayoritas dari informan merupakan tamatan SMP dan SMA. Hal ini memperlihatkan bahwa awak armada truk ternyata berpendidikan yang lumayan. Tingkat pendidikan yang cukup memadai ini dipicu karena mungkin armada-armada truk atau perusahaan-perusahaan ekspedisi yang menampung para awak armada truk ini memberikan batas tingkat pendidikan yang harus ditempuh.

Karakteristik sosial awak armada truk juga dilihat dari status pernikahannya. Status pernikahan awak armada truk akan berkesinambungan dan terkait dengan perilaku seksualnya selama di perjalanan saat sedang menempuh perjalanan jarak jauh. Dari keseluruhan mayoritas berstatus sudah menikah dan yang masih menyandang status lajang hanya ada dua orang. Mayoritas awak armada truk di Pusat Kota Bukittinggi berasal dari dalam kota atau sekitar daerah Kota Bukittinggi. Awak armada truk yang ditemui berasal dari luar kota adalah awak armada truk yang masuk hanya untuk parkir, melakukan aktifitas bongkar muat dan sekedar beristirahat sebentar dari perjalanan jarak jauh. Sedangkan awak armada truk yang ditemui

berasal dari Kota Bukittinggi merupakan awak armada truk yang sudah mempunyai armada truk atau perusahaan ekspedisi tetap dalam kota dan berangkatnya pun bisa diperkirakan oleh waktu yang dijadwalkan walaupun terkadang juga tidak pasti.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan profil mengenai karakteristik menurut umur, asal daerah, tingkat pendidikan dan status pernikahannya. Pada bagian ini akan diuraikan tujuh profil awak armada truk yang menjadi informan dalam penelitian ini. Karena profil tujuh awak armada truk ini, peneliti anggap sudah dapat memberikan data yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan penelitian ini. Profil masing-masing akan menguraikan latar belakang sebelum menjadi awak armada truk, kehidupan keluarga dan dari profil ini akan diketahui bagaimana karakteristik pekerjaan dari masing-masing awak armada truk.

#### **1. Pak Endi**

Pak Endi lahir di Balingka pada tahun 1963 dan sampai saat ini masih berdiam di Balingka, pria yang berkulit hitam manis ini mempunyai empat orang anak, anak pertamanya sudah berkerja sebagai seorang guru disebuah sekolah dasar di kampung mereka, sementara anaknya yang kedua bekerja sebagai seorang guru honor sekolah madsrasah tsanawiyah di Balingka. Kemudian anak ketiga dan anak terakhirnya masih duduk di bangku sekolah. Istri Pak Endi adalah seorang pegawai negeri sipil yang bertugas di Bukittinggi, sedangkan Pak Endi sendiri adalah tamatan SMA.

Pak Endi sudah menjadi seorang sopir lebih dari separuh umurnya. 12 tahun yang lewat pria yang berkulit hitam manis ini adalah seorang sopir angkutan kota, namun setelah dijalanannya Pak Endi pun berpindah menjadi seorang sopir truk. Seperti yang diungkapkannya:

*Di ambo lamak jadi sopir truk ko lai, disiko ambo ndak paniang paniang mamikian storan tiok hari di ki, ambo bisa santai mambao oto. Babeda bana samo ambo mambao angkot dulu, takaja-kaja mencari storan.*

*(Saya lebih senang menjadi seorang sopir truk karena disini saya tidak pusing-pusing untuk mengejar storan harian dan dengan truk ini saya bisa santai dalam membawa kendaraan, berbeda sekali dengan waktu saya membawa angkot dulu, yang selalu harus buru buru demi mengejar setoran). (Wawancara, 16 Agustus 2011, Pak Endi).*

Pada setiap tripnya untuk menempuh Bukittinggi-Jakarta dan Jakarta-Bukittinggi Pak Endi biasanya menempuh selama tujuh sampai delapan hari perjalanan, di dalam perjalanan antara Pak Endi dan keneknya selalu berbagi jam untuk mengemudi. Pak Endi biasanya mengemudi pada siang hari dan keneknya pada malam hari, hal tersebut terus dilakukan oleh Pak Endi setiap tripnya.

## **2. Pak Kumbang (49 tahun)**

Pak Kumbang seorang pria asli Bukittinggi, usianya memang sudah cukup tua. Tetapi jika dilihat dari penampilan luarnya Pak Kumbang masih cukup energik dan kelihatan jauh lebih muda dari usianya. Pria berkaca mata ini merupakan pribadi yang ramah dan mempunyai pandangan yang positif terhadap orang lain. Pak Kumbang tinggal di Koto Tuo dengan status rumah milik istrinya. Pak Kumbang mulai menapaki kehidupan rumah tangga pada usia 24 tahun. Di pernikahannya

tersebut Pak Kumbang dikaruniai dua orang anak. Dari cerita Pak Kumbang, sekarang anak pertama sudah bekerja di sebuah Plaza di Bukittinggi. Anak yang kedua sedang menempuh jenjang perkuliahan di sebuah perguruan tinggi swasta di Bukittinggi. Pak Kumbang tipikal orang tua yang sangat mendukung anak-anaknya untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan terbukti kedua anaknya berhasil mengecap bangku kuliah walaupun Pak Kumbang hanya tamatan Sekolah Dasar.

Menurut teman-teman sesama sopir dan di sekitar tempat tinggal, ternyata Pak Kumbang sudah mempunyai dua orang istri, malah menurut informasi dari teman temannya ternyata sekarang Pak Kumbang sedang mempersiapkan pernikahannya ketiga. Sebelumnya Pak Kumbang berprofesi sebagai seorang pedagang pakaian dan jilbab di Pasar Aur Kuning. Tetapi setelah bercerai dengan istri pertamanya Pak Kumbang berpindah menjadi seorang sopir truk seperti yang diungkapkan oleh Pak Kumbang sebagai berikut:

*Ambo dulu diaua kuniang manggaleh, tapi siap bacarai jo bini pertamu  
Ambo mamilih mambali truk ciek tu lansuang jadi sopir sakali.*

*(Dulu saya berjualan dipasar aur kuning tetapi setelah perceraian saya  
dengan istri petama saya, saya memutuskan untuk membeli sebuah truk dan menjadi  
menjadi sopir truk). (Wawancara, 18 Agustus, Pak kumbang).*

Pada setiap tripnya untuk menempuh Bukittinggi-Jakarta dan Jakarta-Bukittinggi Pak Kumbang biasanya menempuh selama tujuh sampai sembilan hari perjalanan. Didalam perjalanan antara Pak Kumbang dan keneknya selalu berbagi jam untuk mengemudi. Pak kumbang biasanya mengemudi pada siang hari dan keneknya pada malam hari.

### 3. Pak Am

Pria asli Koto Tuo dan tamatan SD ini menikah di usia 20 tahun dan sudah dikaruniai satu orang anak yang masih bayi. Istrinya hanya membuka warung kelontong di rumahnya sekedar dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga. Bekerja menjadi seorang awak armada truk sudah dijalannya sejak Pak Am masih bujangan usianya saat itu masih sangat muda yaitu pada usia 17 tahun. Saat pertama bekerja, Pak Am tidak bisa langsung menjadi sopir truk. Dari pengalaman bekerja menjadi awak armada truk Pak Am terlebih dahulu menjalani pekerjaan menjadi kenek truk. Pekerjaan menjadi kenek dijalani dalam waktu yang terhitung tidak sebentar, setiap orang berbeda-beda jangka waktunya dalam pengangkatan dari kenek menjadi sopir truk. Kalau Pak Am menjadi kenek sudah selama tujuh tahun, setelah tahun 2004 Pak Am dipercaya dan diangkat menjadi sopir truk milik seorang juragan besi tua di Bukittinggi.

Pak Am sampai sekarang masih bertahan dan betah menjalani pekerjaan menjadi awak armada truk, pekerjaan yang diandalkannya untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Hingga sudah terhitung 14 tahun lamanya Pak Am menjalani pekerjaan sebagai awak armada truk dalam setiap tripnya Pak Am bisa menempuh Bukittinggi-Jakarta dalam waktu delapan sampai sepuluh hari. Antara Pak Am dengan keneknya selalu bergantian dalam mengemudikan mobil, sehingga ketika Pak Am mulai mengantuk barulah keneknya yang menggantikan untuk mengemudikan mobil.



#### **4. Pak Efi**

Pak Efi seorang sosok awak armada truk yang sudah senior menjalani pekerjaan dalam bidang pengangkutan barang. Profesi ini diakui adalah profesi satu-satunya sejak Pak Efi masih menyandang status bujangan. Di usianya 38 tahun Pak Efi sudah menjalani pekerjaan menjadi awak armada truk selama 18 tahun, persisnya pada tahun 1993 saat usia Pak Efi baru 20 tahun dan pekerjaan menjadi kenek truk dijalaninya terlebih dahulu selama lima tahun.

Pak Efi berasal dari Koto Tuo dan mengenyam pendidikan hanya sampai tamat SMP. Dari awal pertama menjadi awak armada truk, Pak Efi sudah masuk ke armada CV Kitra Indah Ekspedisi sehingga Pak Efi menempuh jalur perjalanan dari Bukittinggi ke Jakarta dengan membawa muatan berganti-ganti tergantung dari orderan, biasanya muatan yang sering dibawa oleh Pak Efi adalah sembako. Jarak tempuh yang dilalui oleh Pak Efi adalah kurang lebih 1.200 km, biasanya ditempuh dalam kurun waktu delapan hari.

Pak Efi tinggal disebuah rumah petak yang berada di Koto Tuo, pria berbadan besar ini tinggal disana bersama istri dan dua orang anaknya yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Istrinya adalah seorang ibu rumah tangga. Pada usianya yang sekarang, Pak Efi mengaku masih kuat untuk menjalani profesinya sebagai sopir truk walaupun sering mengeluh sakit rematik pada pinggulnya akibat terlalu sering duduk dalam jangka waktu yang lama. Sebelum menjadi seorang sopir truk, Pak Efi bekerja sebagai seorang pemecah batu.

Rasa capek selalu dirasakan Pak Efi, Seperti ungkapannya :

*Panek sabananyo, pinggua ko ndak kuek lai do, tapi baa lai ambo paralu jadi sopir kini labiah lamak dibanding jadi tukang batu dulu.*

*(Capek sebenarnya, pinggul saya ini lho sudah tidak kuat lagi, ya gimana lagi, mengejar kebutuhan! Jadi sopir itu sekarang lebih enak dibandingkan jadi tukang batu dulu). (Wawancara, 20 Agustus, Pak Efi).*

## **5. Pak Puren**

Pak Puren merupakan tipikal orang yang pendiam dan sedikit bicara. Pak Puren merupakan pria asli Koto Tuo. Pak Puren menikah pada usia 22 tahun dan telah dikaruniai dua orang anak, satu orang anak perempuan dan satu orang anak laki-laki yang semuanya masih kecil-kecil usianya. Pak Puren merupakan awak armada truk (kenek truk) yang ditemui penulis saat sedang beristirahat di sebuah tempat pembongkaran truk di Ciujung Banten. Pada awalnya Pak Puren merupakan seorang kenek armada truk dari sepupunya sendiri. Pria berbadan kecil ini mengaku berpendidikan hanya sampai tamat Sekolah Dasar.

Pak Puren bertugas menjadi kenek menemani sopir truk untuk mengantar muatan berupa beton atau kadang-kadang juga besi tua dan makanan ringan yang menempuh jalur perjalanan dari Bukittinggi-Jakarta biasanya ditempuh dalam tiga hari. Pekerjaan menjadi kenek baru dijalannya selama dua tahun, sebelum menjadi kenek Pak Puren mengaku adalah seorang pengangguran. karena sulitnya mencari pekerjaan di tanah kelahirannya Bukittinggi, maka pada pertengahan tahun 2009, Pak Puren memperoleh pekerjaan menjadi kenek berawal karena banyak mempunyai kenalan sopir truk yang tak lain adalah sepupunya sendiri. Dan saat itu juga meminta kerja menjadi kenek truk. Tetapi pada saat ini Pak Puren telah menjadi sopir tetap

pada sebuah jasa angkutan barang yang berada di Aur Atas Bukittinggi. Pada saat ini Pak Puren membawa adiknya sendiri sebagai keneknya. Pak Puren bisa menempuh Bukittinggi-Jakarta yang mempunyai jarak tempuh sekitar 1.200 km dengan waktu enam hari per-tripnya.

## 6. Pak Bud

Pria berperawakan ceking ini asli Pakan Sinayan. Usianya 32 tahun dan masih menyangang status bujang atau belum menikah. Pak Bud berpendidikan terakhir hanya tamatan SMP di salah satu SMP swasta di Bukittinggi. Pak Bud mengaku dulunya hanya seorang pengangguran dan selalu mempunyai pekerjaan tidak tetap. Masa muda Pak Bud mengaku hanya digunakan untuk pekerjaan yang tidak berguna seperti mabuk-mabukan dan Pak Bud sampai sekarang mengaku masih melakukan kebiasaan buruknya. Seperti yang dikatakannya :

*Yo dari dulu sampai kini ambo suko mabuak mabuak jo baru, lah jadi kebiasaan.*

*(Ya dari dulu sampai sekarang saya suka sekali mabuk mabukan, sudah menjadi kebiasaan ). (wawancara, 21 agustus 2011, Pak Bud).*

Kemudian sejak tahun 2003 yang lalu Pak Bud menjalani pekerjaan menjadi kenek truk. Pekerjaan kenek truk dianggap Pak Bud merupakan pekerjaan yang lumayan tetap dari pada menjadi seorang pengangguran walaupun pekerjaan menjadi kenek truk belum bisa menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruknya. Pak Bud menjadi kenek truk karena ajakan dari saudaranya yang juga seorang sopir truk. Sejak

dua tahun yang lalu Pak Bud sudah dipercaya oleh seorang juragan untuk menjadi sopir dari truknya.

Dalam perjalanan Bukittinggi-Jakarta Pak Bud biasanya menempuh dalam waktu delapan sampai sembilan hari, tergantung pada cepat atau lamanya menanti muatan. Pak Bud biasanya menyetir truk secara bergantian dengan keneknya. Para sopir biasanya tidak mempunyai aturan yang jelas dalam pembagian menyetir kendaraan, siapa yang lelah bisa istirahat dulu.

*Kalo bagi kami sopir truk jo stokarnya, kalo takantauk istirahat dulu, tu yang ndak ngantauk nyo bao oto, jadi antaro kami sopir jo stoka ndak do pembagian wakatu tuk bao oto tu do, yang ndak latiah nyo mambao dulu.*

*(Kalau bagi kami para sopir dengan kenek kami biasanya yang ngantuk istirahat dulu, dan yang tidak ngantuk nyetir dulu. Jadi tidak ada pembagian waktu yang tetap antara sopir dan kenek, pokoknya yang merasa lebih fit maka ia yang nyetir duluan). (wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Bud).*

## **7. Pak Andai**

Pak Andai merupakan awak armada truk yang berasal dari kota Bukittinggi. Pasar Induk adalah salah satu tempat peristirahatan dan tempat mencari muatan yang sering disinggahinya. Pak Andai asli dari Pakan Sinayan dan menikah pada usia 23 tahun dan sudah mempunyai dua anak. Anak yang pertamanya berusia sembilan tahun dan anak keduanya masih balita yaitu berumur tiga tahun.

Pak Andai tinggal di daerah Padang Luar dengan rumah yang sederhana yang baru siap dibangunnya dua tahun yang lewat. Pak Andai merupakan sopir truk yang berasal dari Bukittinggi dan kebetulan juga ikut perusahaan ekspedisi di CV. Kitra Indah adalah perusahaan ekspedisi yang bergerak di bidang pengangkutan

barang yang melayani jalur perjalanan antara daerah Jawa dan Sumatra dan yang ditempuh kurang lebih empat hari untuk sekali perjalanan. Biasanya Pak Andai mengantarkan muatan dari bermacam-macam barang tetapi paling sering adalah memuat barang sembako dan barang barang ekspedisi.

Pak Andai menjalani pekerjaan menjadi awak armada truk sejak tahun 1993 pada waktu Pak Andai berusia 19 tahun setelah beberapa tahun menyelesaikan sekolah sampai bangku SMP. Dahulunya Pak Andai seorang bujangan yang pengangguran dan bekerja pertama kali bekerja menjadi kenek truk sebelum menjadi sopir truk. Seperti sopir-sopir truk yang lainnya, Pak Andai menjalani pekerjaan menjadi kenek truk selama lima tahun. Setelah lima tahun menjadi kenek truk, Pak Andai baru diangkat menjadi sopir truk di perusahaan ekspedisi yang sama. Sehingga sampai sekarang Pak Andai sudah menjalani profesi sebagai awak armada truk selama 15 tahun. Perjalanan Bukittinggi-Jakarta biasanya ditempuh Pak Andai setiap tripnya dengan lama sekitar delapan sampai sembilan hari.

Dari keseluruhan informan diatas mereka semua berasal dari keturunan Minang Kabau. Di mana dalam Minang Kabau sangatlah menjunjung tinggi norma-norma kesopanan dan norma-norma agama. Dalam penelitian ini perilaku yang dilakukan sopir truk diatas sangatlah menyimpang dari ketentuan adat dan agama yang dianut mereka. Didalam Minang Kabau terdapat semboyan “Adat Basandi Syara’, Syarak Basandi Kitabullah”, jika dikaji secara mendalam pepatah ini pepatah ini sangat memiliki arti yang dalam dan sangat fundamental,yang akan merubah seluruh sendi-sendi adat dan perilaku anak Minang Kabau agar sesuai dengan syari’at

Islam. Seluruh hal-hal yang tidak sesuai dengan Syara' akan di buang dan seluruh hal-hal yang sesuai dengan Syara' akan diterima dan diamalkan sehari hari. Dalam Minang kabau semua yang memiliki suku Minang Kabau harus beragama Islam, dan jika tidak beragama Islam berarti dia bukanlah bersuku Minang Kabau.

Dalam Islam perilaku yang dilakukan oleh para sopir truk ini sangat dilarang dan dikenakan hukuman yang berat. Diwajibkan bagi orang-orang Muslim menerima hukuman atas larangan-larangan yang telah diharamkan, seperti dalam perilaku ini di dalam Islam dianggap telah melakukan Zina dengan hukuman di cambuk 100 kali dan dibuang dari negeri itu selama satu tahun ( Rasjid, 1954:412 ).

### **3.2. Alasan Sopir truk “jajan” di Jalan Dalam perjalanan**

#### **3.2.1. Alasan Melepas Ketegangan Diperjalanan**

Salah satu alasan sosial sopir truk “jajan” di jalan antara pengalaman seseorang mengendarai truk berperan penting jika dikaitkan dengan risiko dan tantangan yang dihadapi selama perjalanan. Menjadi sopir truk mengalami suka-duka tersendiri selama perjalanan. Ada beberapa hal yang menyenangkan dan ada hal lain yang menyusahkan. Beberapa hal menyenangkan yang sempat dituturkan diantaranya adalah mempunyai penghasilan yang cukup memadai dibandingkan dengan pekerjaan lain yang sederajat dan memiliki pengalaman yang luas dalam menjelajahi berbagai tempat.

*Yo lamak mambao truk ko lai, ambo bisa santai, tu ambo bisa lo mancaliak daerah urang.*

*(Ya enak nya bawa truk ini karena kalo ditruk kami bisa santai, trus kita juga bisa melihat lihat daerah orang).* (Wawancara, 18 Agustus, Pak kumbang).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Endi:

*Di ambo lamak jadi sopir truk ko lai, disiko ambo ndak paniang-paniang mamikian storan tiok hari di ki, ambo bisa santai mambao oto, babeda bana samo ambo mambao angkot dulu, takaja kaja mencari storan.*

*(Kalau bawa truk ini saya tidak pusing ngejar storan. kami bisa santai, beda dari waktu saya bawa angkot dulu. waktu saya bawa angkot tu pusing mikirin storan tiap hari).* (Wawancara, 16 Agustus 2011, Pak Endi).

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai tantangan dan hambatan yang dirasakan selama di perjalanan :

#### 1. Kemacetan lalu lintas

Macet di perjalanan merupakan hambatan yang pasti ditemui oleh setiap awak armada truk. Bahkan karena begitu seringnya dialami sehingga kemacetan lalulintas dianggap merupakan hal biasa dan tidak lagi dirasakan sebagai hambatan tetapi sebagai sesuatu kewajaran.

*Kalo macet ma tiok hari, jadi ndak jadi masalah se lai.*

*(Kalau macet sih setiap hari. Jadi bukan merupakan masalah lagi).* (Wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Puren ).

*Paliangan macet samo rusak nyo, tu lah karajo sopir jo tunyo.*

*(Ya paling macet sama kendaraan rusak, itu sudah biasa kerja jadi sopir).* (Wawancara, 21 Agustus, Pak Bud).

#### 2. Kendaraan yang bermasalah atau kendaraan rusak.

Kendaraan juga merupakan hambatan yang pasti pernah dialami oleh setiap walaupun itu hanya dari kerusakan ringan sampai kerusakan yang berat. Biasanya kerusakan beratlah yang membuat para awak armada truk stres.

*Yo kalo rusak pasti ado, tapi jkadang kadang, bisa lo paniang wak dinyo lambek wak tibo dinyo.*

*(Iya, kalau ada kerusakan truknya ya pasti pernah juga, tapi kan kadang-kadang bisa juga sempat bikin pusing di jalan, nanti molor waktu nyampek di tempat tujuan). (Wawancara, 18 Agustus, Pak Kumbang).*

*Kalo oto rusak kain koplengnyo sampai tigo hari gai macaliakan urang karajo mamelok an nyo.*

*(Truk rusak itu pernah sampai kampas koplengnya habis, sampai 3 hari cuma nongkrong ngeliatin montirnya). (Wawancara, Kamis 20 Agustus 2011, Pak Efi).*

### 3. Pelanggaran lalu lintas atau ditilang

Pelanggaran lalu lintas mungkin terjadi karena kebiasaan buruk para sopir truk untuk menyiasati agar cepat sampai tujuan. Sopir truk biasanya tidak sabar dalam menghadapi peraturan lalu lintas dan hal ini merupakan godaan besar bagi sopir truk saat ada di perjalanan. Biasanya juga sopir truk menyelesaikan masalah ini dengan jalan singkat yaitu berdamai dengan para Polisi lalu lintas.

*Yang paliang lamak disopir ko manerobos lampu merah, buliah capek tibo, kalo lai ndak nampak di polisi lai aman, tapi kalau Nampak baurusan wak dinyo.*

*(Problem yang sangat menggoda khususnya bagi saya seorang sopir pinginnya cepat sampai tujuan. Ya.. nlanggar lalu lintas tadi akhirnya ketilang trus ya biasa urusan sama polisi diselesaikan secara damai biasanya). (Wawancara, Senin 18 Agustus 2011, Pak Kumbang).*

*Malanggar lalu lintas acok bana, biasonyo di jalan tol.*

*(Melanggar lalu lintas? Sering sekali ya biasa di jalan raya atau jalan tol). (Wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Andai ).*

*kanai tilang acok, gara salah jan se tu nyo*

*(Kena tilang, sering sekali kena tilang gara-gara salah jalan). (Wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Andai ).*

*Nan paliang maleh tu baurusan kanai tilang jo polisi.*

*(Sama itu yang sering malas sering urusan sama polisi, ya itu kena tilang). (Wawancara, 21 Agustus, Pak Puren).*



#### 4. Mengalami kecelakaan

Kecelakaan yang terjadi di perjalanan saat menjalankan tugas merupakan hambatan yang dirasakan berat bagi awak armada truk dikarenakan jika awak armada truk sedang mengalami kecelakaan akan menanggung rugi yang begitu besar. Kerugian itu bisa berupa kerugian fisik akibat kecelakaan atau juga bisa berupa kerugian materi yaitu apabila truk dan barang yang dibawa mengalami kerusakan. Sehingga jika kecelakaan itu menimpa para awak armada truk dianggap sebagai musibah atau sedang bernasib sial, tetapi kecelakaan tersebut dapat dijadikan pengalaman yang berarti bagi masing-masing awak armada truk. Frekuensi terjadinya kecelakaan ini diungkapkan sangat jarang sekali.

*Pernah kecelekaan, waktu muatan tinggi bana, tu oto oleng dinyo, lansuang tabaliak.*

*(Pernah kecelakkaan, waktu ini muatan terlalu tinggi trus mobil oleng dan terguling kebahu jalan). (Wawancara, 20 Agustus, Pak Efi).*

*Pernah kecelakan dipalembang, sekitar tahun 1998, gara gara takantauak bana, itu yo bana rugi ma, jadi kini hati hati ban alai, kalo kecelakaan sopir nan rugi.*

*(Pernah ngalamin kecelakaan, di Palembang, sekitar tahun 1998. Malam hari itu, sayanya ngantuk. Wah itu rugi banget, ya hati-hati jangan sampai lagi soalnya kalau kecelakaan kan yang nanggung juga sopir). (Wawancara, 20 Agustus, Pak Efi).*

Di tempat peristirahatan adalah tempat para awak armada truk menyiasati berbagai risiko, hambatan dan stres yang dihadapi. Hal menarik yang perlu diketahui adalah bagaimana para awak armada truk menyiasati berbagai risiko, hambatan dan stres yang dihadapi serta apa kegiatan yang mereka lakukan di perjalanan ketika hambatan-hambatan tersebut muncul.

Orang awam mengetahui bahwa rumah makan merupakan tempat yang khusus disediakan untuk para awak armada truk beristirahat sejenak melepas kelelahan. Memang benar bahwa rumah makan merupakan tempat berkumpulnya para awak armada truk yang ingin parkir dan beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan jauh lagi. Rumah makan dipenuhi fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk membuat nyaman awak armada truk yang sedang singgah, fasilitas-fasilitas itu seperti tempat penginapan, warung-warung makan, tempat ibadah, kamar mandi dan area parkir yang luas.

Dari fasilitas tersebut semestinya awak armada truk akan betah singgah di rumah makan. Biasanya yang menggunakan fasilitas tersebut adalah awak armada yang datang jauh dari luar kota dan singgah sejenak untuk beristirahat dan melanjutkan perjalanan lagi. Saat sejenak berhenti di rumah makan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh awak armada truk untuk memulihkan staminanya untuk melanjutkan perjalanan yang masih jauh. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh awak armada truk dari luar kota di rumah makan biasanya adalah makan, mandi, beristirahat sejenak bahkan sampai bermalam atau menginap jika menunggu muatan dan biaya yang dikenakan untuk menginap adalah Rp. 15.000,00 semalam.

*Siko kami bisa istirahat, aman nyaman tu disikowak dapek fasilitas yang memuaskanlah.tu serba murah lo lai tu, jadi kami traso tngga dirumah surang se lai. (Disini kami beristirahat begitu nyaman,aman,dan disini kami bisa mendapatkan fasilitas yang memuaskan.trus harganya juga murah dan disini kami merasa seperti ini rumah kami didalam perjalanan). (Wawancara, 21 Agustus 2011, informan Pak Bud).*

*Asik istirahat siko, tampek parkir gadang, wak bisa lalok-lalok, kawan-kawan sopir banyak lo yang baranti siko, jadi kami bisa batamu basamo-samo disiko.*

*(Istirahat disini enak, punya tempat parkir yang luas, bisa tidur-tiduran, dan teman-teman sesama sopir juga banyak yang mampir disini. Jadi kami bisa bercanda dan bercerita bersama-sama). ( Wawancara, 16 Agustus 2011 Pak Endi).*

*Di siko kami baranti dek tampeknyo pas bana di waktu wak kaistirahat, jadi tampenyo ko yo bana strategis.*

*(Di sini kami berhenti karena tempatnya yang pas buat kami yang ingin istirahat, kemudian letak tempatnya yang strategis). (Wawancara, 20 Agustus 2011, Pak Puren).*

Kecapaian, hambatan dan stres yang dialami awak armada truk selama beberapa hari perjalanan dan jarak yang ditempuh masih jauh, mengharuskan mereka untuk beristirahat di tengah-tengah perjalanan. Para awak armada truk umumnya sudah mempunyai tempat-tempat peristirahatan tersendiri yang sering mereka singgahi. Masing-masing awak armada truk memiliki tempat-tempat peristirahatan favorit sepanjang perjalanan.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan beberapa tempat peristirahatan yang ada di sepanjang jalur perjalanan antara lain Muaro Bungo, Muaro Tebo, Jambi, Sungai Lilin, Palembang, Kayu Agung, Tulang Bawang, Bakauheni, Merak, Bongkaran Tanah Abang, Pasar Induk Kramat Jati dan ada juga Pom Bensin sepanjang jalur perjalanan.

Biasanya tempat peristirahatan di sepanjang jalan yang paling banyak disinggahi awak armada truk tersebut adalah warung makan. Selain itu di rumah makan para sopir truk juga berhenti untuk mendapatkan memo. Kemudian di rumah makan tersebut disediakan wanita-wanita penghibur yang siap menghibur para sopir truk tersebut. Umumnya mereka melakukan kegiatan yaitu mengisi perut/ makan, minum, mandi dan jika ngantuk menghampiri biasanya disempatkan untuk tidur

sejenak tetapi tidak sedikit juga selain aktifitas-aktifitas tersebut dilakukan untuk sekedar mencari hiburan para awak armada truk biasanya melakukan aktifitas nonton TV atau bahkan ada awak armada truk yang mencari hiburan dengan melakukan kegiatan seksual.

*Disiko kami bisa makan, /lalok, nonton, tu kai bisa lo jajan jo cewek yang ado di siko.*

*(Ya di sini kami selain kami bisa makan dan beristirahat,disini kami bisa menonton tv dan tidur tiduran malahan disini kami juga bisa melakukan hubungan sama cewek-cewek yang ada disini). (Wawancara, 16 Agustus 2011, Pak Endi).*

*Di kadai nasi ko lasuah na baranti tuk istirahat, siap tu disiko aman,tu wak diservisnyo lo jo cewek-cewek yang bisa mangawani wak.*

*(Diwarung nasi ini sangat enak berhenti tuk beristirahat,selain disini aman disini kami juga diservis begitu memuaskan oleh pemilik warung nasi ini.dimana kami disediakan wanita wanita yang siap memijit kami yang kecapekan,malahan mereka juga bersedia memenuhi nafsu kami). (Wawancara, 20 Agustus 2011, Pak Am).*

*Kalo di kadai ko lengkap, nyaman kami bisa lo jajan jo cewek yang ado di kadai ko tu. Ceweknyo ancak-ancak, tu murah lo lai tu, cuma 50 ribu.*

*(Kalo diwarung ini lengkap, kami bisa mendapatkan kenyamanan dalam perjalanan trus kami juga bisa jajan disini sama cewek-cewek yang manis-manis dan harga nya yang tidak terlalu mahal, cukup dengan 50 ribu). (Wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Bud).*

*Kalo di kadai ko istirahat bisa manyanangan badan jo cewek yang ado disiko, awalnya iseng senyo, diajak-ajak kawan, tapi lamo lamo jadi kebiasaan lai. Apolai wak lah babini, jadi tapaso jajan tuk mamauhi kebutuhan seks wak, biaso wak dapek jatah jo bini. Giko caronyo lai tuk malapehan nafsu wak.*

*(Kalo diwarung ini saya bisa istirahat dan bisa menhibur diri dengan wanita yang ada disini, awalnya cuma iseng aja, cuma lama kelamaan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi saya, apalagi berumah tanggapan rasanya lain, biasanya tiap hari bisa mendapatkan jatah dari istri, tapi kalo jalan gini terpaksa jajan biar dapat melepaskan nafsu sekssual kami). (Wawancara, 18 Agustus 2011,Pak Kumbang).*

Berikut hasil wawancara dengan Wati (28 tahun), salah satu wanita penghibur di kawasan Sungai Lilin :

*Namanya kerja ginian, ya ada susah ada senangnya. Tapi mau gimana lagi, saya jauh dari kampung, ngga punya suami yang nafkahi saya. Lagian juga bapak-bapak sopir itu tampangnya aja yang kasar, tapi hatinya baik-baik. Beberapa diantaranya bahkan udah jadi langganan saya. Kayak pak Kumbang tadi, setiap dia tugas, pasti mampir kesini.*(wawancara, 23 Agustus 2011).

Hasil wawancara dengan Lisa (31 tahun), salah satu wanita penghibur di kawasan Tulang Bawang :

*Lebih aman kerja disini dari pada mangkal sembarangan di jalanan. Yang jelas, kita ngga perlu khawatir kena penertiban atau razia. Kalo soal bayaran sih emang ngga gede, yah namanya kita bergaul ama para sopir-sopir kan. Tapi lumayan juga sih buat harian. Kalo kita pintar ngelayanin mereka dan bikin mereka senang, mereka ngga pelit kok. Mereka kayaknya juga ngerti ama kehidupan kita.* (wawancara, 23 Agustus 2011).

Dari penjelasan diatas bisa kita lihat kalau rumah makan selain mereka menyediakan tempat makan dan istirahat mereka juga menyediakan wanita-wanita penghibur yang bersedia melayani para sopir truk yang ingin “jajan” dengan mereka. Keadaan rumah makan yang menyediakan wanita-wanita penghibur itulah yang salah satu melatar belakang sopir turk melakukan “jajan” di jalan. Selain itu di rumah makan ini semuanya serba sederhana, mulai dari harga makan yang sederhana dan sampai harga wanita penghibur yang relatif juga sederhana. Hal ini sangat sesuai dengan selera dan keadaan sopir truk yang mempunyai hobi dan kebutuhan seksual mereka, sehingga warung nasi itu adalah salah satu tempat penyaluran kebutuhan seksual mereka dimana sudah kebiasaan mereka melakukan hubungan seks bebas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di warung makan ini mereka bisa melepaskan semua hasrat birahi mereka sambil beristirahat dalam menempuh perjalanan dan menghindari resiko di jalan.

Dan kebanyakan dari awak truk mayoritas mempunyai hobi berhubungan seksual yang tinggi, seperti yang diungkapkan salah satu informan.

*Diwak lasuah na jajan ko ma, mungkin dulu dek acok bana pai katampek prostitusi ma, wak jajan hampia tiok trip lai, sakali kapai, tu sakali lo kapulang. Tu mangkonyo wak labiah mamilih baranti dikadai ko, salain bali memo wak bisa lo jajan atau ganti oli, hahaha.*

*(Saya sangat hobi sekali jajan gini, karena mungkin dari dulu saya suka pergi ketempat prostitusi, jajan dengan wanita ini rutin saya lakukan setiap trip saya, minimal satu kali pergi dan satu kali dalam perjalanan pulang. karena itu saya memilih berhenti di warung ini, selain membeli memo saya juga sekaligus ganti oli saya...hahahaha). (Wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Bud).*

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pada tiap informan yang diteliti menyatakan bahwa perilaku jajan yang mereka lakukan telah menjadi kebiasaan dan masalah dosa dari kepercayaan mereka telah dikebelekan. Seperti yang diungkapkan oleh informan :

*Kalau masalah jo Tuhan tu masalah ko lah paasti dilarang, tapi baa lai nasilah jadi bubua, tobat ajo bisuak ko lai.*

*Kalau urusan sama Tuhan masalah jajan ini itu sudah pasti dilarang, tapi mau gimana lagi nasi sudah jadi bubur, tobat aja akhirnya. (Wawancara, 20 Agustus 2011, Pak Puren).*

### **3.2.2. Alasan Keamanan**

Kasus pemalakan-pemalakan di daerah-daerah sepi biasanya sering terjadi dan pernah ada kasus sampai sopir truk terbunuh dan dirampok habis-habisan. Kasus pemalakan ini juga dianggap sebagai suatu keapesan dan hambatan yang menjengkelkan sekaligus membahayakan. Saat sopir truk menghadapi pemalakan di daerah yang sepi, sopir truk tidak bisa berbuat banyak. Terpaksa sopir truk memenuhi permintaan para pemalak demi keselamatan jiwa dan barang bawaannya. Dari

berbagai hambatan yang terjadi di perjalanan, kasus pemalakan inilah yang paling ditakuti sebagian awak armada truk saat berada di perjalanan. Tetapi dari pengakuan kasus pemalakan ini sudah jarang terjadi tidak seperti dahulu.

*Pengalaman dulu knai palak diderah Sungai Lilin, takuik wak, kalau kanai kaja kami harus lari, kalau ndak tu bisa dipalak sampai habih, sampai-sampai kami kahabisan uang jalan, kalau ndak barang-barang kami yang disikatnyo, kalo ndak kami yang diniayonyo.*

*(Pengalaman pernah dipalak didaerah sungai lilin, Ngeri juga , soalnya ya saya sendiri juga takut, kalau sudah dikejar kami harus lari atau kami bisa di palak habis habis, sampe sampe kami kehabisan uang jalan, malahan barang-barang kami juga bisa disikat, atau kami yang dicelakai). (Wawancara, 18 Agustus, Pak Kumbang).*

*Dulu kasus pemalakan tu memang acok tapi kini lah jarang lai. Ambolah ndak pernah sobok tukang palak tu lai mungkin kami alah bagabuang jo CV Scorpio tu, jadi ambo aman se lai dalam perjalanan.*

*(Dulu.. kasus-kasus pemalakan kayak gitu tapi sekarang sudah jarang kok, saya sudah nggak pernah nemuin dipalak lagi, ya mungkin karena kami sudah gabung sama CV. Scorpio itu,jadi kami aman dalam perjalanan). (Wawancara,21 Agustus, Pak Andai).*

*Kalau kanai palak alah dulu, biasonyo kalau masuak pasawangan malam hari, tapi kalau kanai rampok Alhamdulillah lai alun lai do.*

*(Kalau dipalak juga sering, biasanya kalau sudah masuk jalan-jalan sepi kayak hutan-hutan gitu biasanya malam hari juga. Tapi kalau dirampok kayak gitu Alhamdulillah belum pernah, jangan sampai ). (Wawancara, 20 Agustus, Pak Efi).*

Pekerjaan sebagai awak armada truk yang ditekuni selain menghadapi berbagai risiko, hambatan maupun tantangan pasti menyisakan sedikit pengalaman yang mungkin tidak bisa dilupakan. Salah satu hambatan yang terjadi pada sopir truk tersebut membawa mereka untuk beristirahat di tempat tempat tertentu. Sehingga pertamanya mereka bertujuan untuk menghindari ancaman di jalan, malahan hal untuk menghindari itulah yang membawa mereka memilih tempat yang bagus untuk beristirahat dan mendapatkan hiburan dan “jajan” sambil menunggu melanjutkan

perjalanan. Demi keamanan mereka dalam perjalanan para sopir truk rela untuk membeli memo dan perda yang ditawarkan oleh orang warung nasi dan sekaligus istirahat mereka menawarkan wanita penghibur dalam peristirahatan.

Begitu juga dengan sopir-sopir truk yang memilih rumah makan tertentu untuk beristirahat. Selain tujuan untuk beristirahat mereka berhenti disana juga dalam tujuan untuk keamanan di jalan seperti keamanan dalam timbangan yang memperlmasalahkan muatan yang berlebih dari kapasitas daya angkut kendaraan dan dari kejahatan pemuda pemuda daerah yang dilewati dengan cara meminta memo dan perda kepada orang rumah makan tersebut dengan membayar sebesar Rp. 200.000.00.

Sehingga setiap timbangan yang dilewati para sopir cukup memperlihatkan memo tersebut sehingga kelebihan muatan yang dibawa oleh truk tersebut tidak dipermasalahkan oleh pihak penjaga timbangan. Dan begitu juga pada kejahilan pemuda daerah yang dilewati.

*Kalo kami maambiak memo tu kami aman di jambatan timbangan gai, kalo ndak maambiak kami kanai dando kalo labiah muatan dari ton ac, labiah sa ton bisa kanai saratuih ribu, jadi dari pado itu ancak kami maambiak memo lai, dari pado baia dando ancak bali memo, biasonyo muatan kami labiah nyo 3 ton.*

*(Kalo kami ngambil memo di warung makan kami bisa aman dijembatan timbangan, karena kami sering mebawa muatan yang melebihi ton ac kami, jika kami tidak mengambil memo itu maka kami akan didenda sebesar seratus ribu perton, biasanya kelebihan muatan kami minimal 3 ton, jadi dari pada bayar denda maka kami lebih memilih mengambil memo dirumah makan tersebut). (Wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Bud).*

*Dikadai ko kami mambali memo jo perda, tu buliah beko ndak do halangan di jalan lai, misalnya preman mamalak tua. Jadi gara gara itulah kami itirahat disiko, tu disiko ado lo cewek ceweknyo, jadi kami bisa jajan lansuang.*

*(Diwarung nasi ini kami membeli memo dan perda agar nati kami tidak di hadang di jalan oleh preman kampung, yang biasanya mereka meminta uang dan malahan kalo preman mabuk mereka hampir memalak kami, ya demi keamanan*



*itulah kami bersedia beristirahat disini, lagian disini juga ada wanitanya lo, yang bisa menemani kami dalam peristirahatan kami).* (Wawancara, 16 Agustus 2011, Pak Endi).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perilaku “jajan” di jalan yang dilakukan oleh sopir truk, bukan hanya sekedar untuk mencari hiburan dan kepuasan diri tetapi juga disebabkan untuk memperoleh keamanan di jalan yang didapatkan dari warung tersebut. Jaminan keamanan yang diperoleh para sopir truk berupa memo atau perda dan merek penjaga keamanan yang dipasang di badan kendaraan yang membeli jasa tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan bapak J (43 tahun), pemilik warung di daerah Palembang;

*(Disini kami selain tempat beristirahat dan makan bagi sopir kami juga menyediakan wanita penghibur bagi sopir truk yang beristirahat, selain itu kami juga menyediakan memo yang bisa dibeli oleh sopir demi keamanan di jalan dan di tiap-tiap timbangan. Kalo memo itu ada maka saya menjamin tidak akan ada hambatan di jalan dalam kawasan daerah ini. masalahnya uang keamanan buat pemuda daerah ini berasal dari memo yang dibeli para sopir truk. Kalau pun ada pemalakan di jalan maka sopir-sopir itu tinggal lapor aja kemana mereka membeli memonya, jadi orang tempat itulah yang mengurus semuanya).* (Wawancara, 28 Agustus).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak H (45 tahun), pemilik warung di daerah Manggala :

*( Saya sudah puluhan tahun punya warung ginian. Kalau dulu memang hanya perempuan-perempuan penghibur aja di warung saya. Tapi sejak beberapa tahun belakangan muncul gagasan untuk menyediakan memo buat para sopir-sopir truk yang mampir. Memo itu gunanya agar mereka aman di jalan dari anak-anak tukang palak. Dulu memang disepanjang jalan ini banyak anak-anak sini yang minta duit kalo ada mobil truk yang lewat. Banyak sopir yang mengeluh karena itu. Maka dengan adanya memo ini, para sopir truk ngga bakal di palak lagi karena*

*keamanannya kami pemilik warung yang nanggung. Anak-anak daerah sini pun nga perlu lagi minta duit di jalan karena duit hasil jual memo ini juga dibagiin masuk kas pemuda). (Wawancara, 27 Agustus).*

Besarnya nilai barang yang dibawa menjadi tanggung jawab sekaligus risiko yang harus diterima para awak armada truk sehingga seringkali membuat beberapa sopir truk tegang memikirkan keamanannya. Tetapi belajar dari pengalaman-pengalaman risiko yang dihadapi untuk menjaga keamanan barang muatan selama di perjalanan. Biasanya pihak armada truk yang bersangkutan membayar biaya keamanan tersendiri bagi para awak armada truknya dan juga keamanan bagi barang-barang miliknya.

Salah satu perusahaan ekspedisi PT. Kitra Indah yang mempunyai armada truk sendiri menerapkan cara untuk mendapatkan keamanan tersebut dengan jalan bekerjasama dengan pihak yang berwenang (Kepolisian) di sepanjang jalur perjalanan yang dilintasi dengan terlebih dahulu membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku, hal ini dianggap akan lebih memberi keamanan ekstra karena PT. Kitra Indah dan Citra Mandiri Cargo (CMC) sendiri merupakan perusahaan ekspedisi khusus yang bermuatan barang-barang yang juga termasuk muatan yang tinggi nilainya.

*Kalau keamanan dicitra mandiri kargo ko sabananyo lah mambaia ka polisi di jalan ma, jadi aman cenyu, ndak do gai do yang kaamuah manyita barang kami (Keamanan kalau di citra mandiri cargo (cmc) ini sebenarnya itu sudah membayar keseluruhan jajarang polisi disepanjang jalur perjalanan. Jadi aman-aman saja, nggak ada yang brani nyita barangnya cmc).*

*Keamanan di jalan di polisi kan lah mambaia uang sam ma, polisi di jalan tu alah tau jo oto cmc nyo. Keamanan di jalan di polisi kan lah mambaia uang sam ma, polisi di jalan tu alah tau jo oto cmc nyo.*



*(Keamanan di jalan oleh polisi... kan udah mbayar pajaknya. Polisi-polisi sepanjang jalan itu dah kenal dengan truk cmc). (Wawancara, 20 Agustus 2011, Pak Efi).*

Berikut hasil wawancara dengan Nov ( 45 tahun ) pengelola Citra Mandiri Cargo (CMC):

*(Kami dari pihak ekspedisi telah bekerja sama dengan pihak kepolisian daerah Bukittinggi dan kami telah mengurus izin yang dilengkapi surat izin dari kepolisian atas izin perusahaan kami. Jadi setiap truk yang berangkat telah dilengkapi surat jalan yang resmi. Dan jika ada surat jalan ini maka tiap truk akan aman dari polisi-polisi disepanjang jalan ) ( Wawancara, 11 Oktober 2011 )*

Selain bekerjasama dengan Kepolisian, untuk armada-armada truk lainnya yang merupakan armada truk umum dan armada truk dari perusahaan jasa ekspedisi lainnya juga bekerjasama dengan pengawas keamanan untuk armada truk sekaligus barang muatannya.

Setiap perusahaan ekspedisi biasanya mendaftarkan diri ke masing-masing pengawas keamanan armada truk untuk menjaga barang muatannya yang dilakukan di rumah makan, sehingga jika ada barang yang hilang maka yang akan bertanggung jawab dan mengurus kehilangan adalah pengawas keamanan tersebut. Seperti Scorpio, Parka, Leskapin, Edi cm Bakauheni, Heri caniago Bakauheni, Hemndrik Merak Banten, Jhon Merak. Dari hasil penelitian di lapangan, tiap-tiap pengawas keamanan memasang tarif Rp 900.000/ truk.

*Kalo keamanan di jalan selain samo polisi kami jo pemuda di jalan tu, anyo mawajiban lo mamasang merek dindiang. Jadi kami harus mambaia iuran tiok bulan, siap tu kami ndak ka dipalak gai lai di jalan ma.*

*(Keamanan kami diperjalan selain sama polisi yang sama pemuda atau warga daerah yang mewajibkan kami memasang merek dan membayar iuran bulanan demi keamanan perjalanan kami seperti CV. Scorpio ini, jadi kalo kami*

*sudah memasang merk ini maka kami jarang akan di palak dijalan oleh pemuda).* (wawancara, 20 Agustus 2011, Pak Am).

Berikut hasil wawancara dengan Edi Cumai (40 tahun), salah satu pengawas keamanan di daerah Lampung.

*Di sini kami menawarkan jasa bagi sopir truk dalam menjaga barang muatannya. Setiap truk yang mendaftar ke kami, akan kami pasang merk. Nanti truk-truk yang memakai merk kami akan kami kawal sampai naik ke atas kapal penyebrangan. Semua masalah dengan aparat pelabuhan kami yang mengurusnya. Atau kalau ada barang muatan truk yang hilang juga tanggung jawab kami. Pokoknya para sopir truk tau beres aja. ( Wawancara 26 Agustus 2011).*

### **3.3. Pengetahuan sopir truk tentang akibat seks menyimpang.**

Dalam hubungan seks yang sering ganti pasangan para sopir mengetahui kalo “jajan” di jalan bisa menyebabkan seseorang yang berhubungan seks bebas tersebut bisa terkena penyakit menular seksual. Perilaku seksual yang berlebihan (baik dalam frekuensi, ragam maupun jumlah pasangan) membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia. Munculnya beberapa penyakit kelamin seringkali dikaitkan dengan perilaku seksual manusia yang dalam batas-batas tertentu telah melanggar norma.

Dalam batas ini kehidupan seksual tidak lagi menjadi anugerah, tetapi berubah menjadi musibah. Salah satu musibah yang saat ini menimpa kehidupan manusia adalah munculnya HIV/AIDS yang mewabah ke setiap pelosok dunia, sebuah penyakit seksual yang sampai saat ini belum dapat ditemukan obat penyembuhnya.

Agar kehidupan seksual tidak membawa musibah, perilaku hubungan seksual harus dilakukan secara sehat dan bertanggung jawab. Perilaku seksual sehat tidak saja terbatas dalam jumlah pasangan, tetapi juga berada dalam ikatan pernikahan yang sah. Dalam kaitan ini, menarik untuk dilihat perilaku seksual awak armada truk, baik yang dilakukan dengan istri sah maupun pasangan lain di sepanjang perjalanan.

Penyakit AIDS tersebut sebagian besar menular lewat hubungan seksual dengan pasangan yang sudah tertular. Hubungan seks ini termasuk hubungan seks lewat vagina, lewat mulut atau lewat dubur (anus). Infeksi menular seks juga disebut penyakit kelamin atau penyakit kotor, namun itu hanya menunjuk pada penyakit yang ada di kelamin.

Istilah Infeksi Menular Seksual lebih luas maknanya, karena tidak hanya jenis penyakitnya, namun juga menunjuk pada cara penularannya. Infeksi menular seks ada beberapa jenis, diantaranya adalah GO/ Kencing nanah, Klamidia, Herpes kelamin, Sifilis/ Raja singa, Jengger ayam, Hepatitis dan HIV/AIDS. Penyakit ini dapat menyebabkan kemandulan, keguguran bagi ibu hamil, kanker rahim, merusak penglihatan, otak dan hati dan menular pada bayi yang dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi. Bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi penderita maupun yang tertular. Beberapa penyakit menular ini tandanya bisa muncul setelah berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan ada yang bertahun-tahun. (2003:87 Pendidikan Seks untuk Remaja).

Cara penularan penyakit ini yaitu melalui hubungan seks yang tidak aman.

Yang dimaksudkan tidak aman adalah:

1. Hubungan seks melalui vagina tanpa kondom.
2. Hubungan seks anal (lewat dubur), tanpa kondom.
3. Seks oral (menggunakan mulut), tanpa kondom.

Selain melalui hubungan seks yang tidak aman, dapat menular melalui jaringan dan cairan tubuh, misalnya transfuse darah, saling bertukar jarum suntik, menindik dan tato dengan menggunakan jarum yang tidak steril. Pengetahuan awak armada truk tentang HIV/AIDS sepenuhnya belum dipahami, kebanyakan dari awak armada truk hanya sebatas mendengar tentang HIV/AIDS tersebut. HIV/AIDS dianggap bukan merupakan salah satu jenis dari penyakit menular, sebatas pemahaman awak armada truk bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit mengerikan, dapat mematikan dan tidak ada obatnya. Seperti ungkapan beberapa yang mencoba mengartikan apakah HIV/AIDS tersebut sebatas dari apa yang diketahuinya.

*Kalo AIDS tu panyakik akibat seks dari virus yang bisa mambunuh.*

*(Kalau AIDS itu ya..penyakit seksual dari virus yang bisa mengakibatkan meninggal atau mati). (Wawancara, 18 Agustus 2011, Pak Kumbang).*

*Yo setau wak panyakik dari virus senyo, gara gara acok main disumbarangan, tapi wak ndak ngarti bana do.*

*(Ya tahunya penyakit itu dari virus, terus gara-gara senang maen sana maen sini gitu, tapi saya sendiri ya belum paham banget). (Wawancara, 20 Agustus 2011, Pak Efi).*

*AIDS tu panyakik kalaminkan, tu panyakik kumuah ma. Kan panyababnyo gara gara acok jajan, kato urang tu panyakik yang bisa mambunuh, aluan ado ubeknyo lai.*

*(Ya apa AIDS itu juga termasuk sakit kelamin , itu kan penyakit kotor. Kan penyebabnya juga hampir sama gara-gara suka jajan, tapi mungkin akibatnya parah AIDS nya bisa mengakibatkan meninggalkan, katanya belum ada obatnya). (Wawancara, 21 Agustus, Pak Bud).*

*AIDS kan, itu kan penyakit mengerikan belum ada obatnya. Kalau saya rasa penyakit itu kayak azab dari Yang Kuasa sama orang-orang yang nggak bener itu (Wawancara, 20 Agustus 2011 Pak Am).*

*HIV/AIDS adalah penyakit yang sudah ada dari jaman dahulu kala, dan memberikan pengertian HIV/AIDS menurut pemikiran yang masih tradisional. (Wawancara, 21 Agustus 2011, Pak Andai)*

*Ambo lah pernah lo mudo nyo, jadi manuruik pengalaman Ambo, panyakik tu dari zaman alah ado tapi istilahnyo ndak AIDS do, tu kan istilah kini ma, kalo dulu panyakik kalamin se tu nyo.*

*(Sebenarnya, saya kan sudah pernah muda dan tua jadi berdasarkan pengalaman saya, penyakit kayak gituan itu sudah ada dari jaman saya muda tapi istilahnya ya nggak AIDS kayak gitu istilahnya sakit kelamin aja tapi kan sekarangkan sudah ilmiahkan). (Wawancara, 16 Agustus 2011, Pak Endi).*

Dari tujuh yang diteliti hanya ada satu orang yang benar-benar tidak mengerti HIV/AIDS itu terlebih lagi pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual, mendengarpun diakui belum pernah. Hal ini menandakan bahwa untuk kalangan awak armada truk masih ada yang belum tahu tentang HIV/AIDS ini. Bahkan seperti ungkapan Pak Puren yang sudah menganggap AIDS adalah penyakit gatal-gatal dan penyebabnya dari makanan, berikut ini kutipan pembicaraannya.

*AIDS, kalo ndak salah tu panyakik gata-gata ma, mungkin salah makan tu ma, soalnya wak alun pernah macaliak lai.*

*(AIDS, wah.. kalau nggak salah kayak penyakit gatal-gatal ya? mungkin dari makanan kali, wah kurang tahu saya, soalnya belum pernah persis melihatnya). (Wawancara, 20 Agustus 2011, informan Pak Puren).*

Di samping menanyakan apakah pernah mendengar istilah HIV/AIDS, studi ini juga menanyakan tentang penyebab HIV/AIDS dan cara-cara penularannya. Sebagian mengetahui bahwa HIV/AIDS disebabkan oleh virus tetapi sebagian juga tidak mengetahui hal tersebut sedangkan cara penularan HIV/AIDS sebagian mengetahuinya bahwa HIV/AIDS menular dari perilaku seksual gonta-ganti pasangan

dan pemakaian jarum suntik secara bergantian, selain hal tersebut tidak mengetahui lagi bahwa cara penularan HIV/AIDS dapat tertular melalui hubungan seksual sesama jenis maupun dari air susu seorang ibu positif HIV/AIDS terhadap anaknya. Pengetahuan ini dari sejumlah diperoleh dari berbagai macam cara baik dari TV, media cetak dan dari cerita orang lain maupun dari penyuluhan-penyuluhan.

Hal ini menunjukkan walaupun HIV/AIDS sudah disosialisasikan dengan berbagai cara, tetapi tetap saja masih minimnya pengetahuan awak armada truk tentang HIV/AIDS. Di parkiran di semua daerah asal sopir truk ternyata sebenarnya sudah ada penyuluhan tentang HIV/AIDS bagi seluruh awak armada truk. Hal ini diketahui dari ungkapan Pak Endi yang juga aktif dalam mensosialisasikan HIV/AIDS di Parkiran Pasar Induk.

*Lah pernah dulu lah bara kali tua, dari diskusi basamo, pambagian stiker, brosur. om se ikuik sato lo ma, om biasonyo yang mangumpulan tu kalo dari lsm lsm tu.*

*(Sudah pernah, bahkan mungkin sudah beberapa kali. Dari diskusi bersama, bagibagi stiker dan brosur. Saya sendiri ikut terlibat, saya biasanya yang ngumpulin mereka. Kebanyakan dari LSM-LSM kayak gitu). (Wawancara, 16 Agustus Pak Endi).*

Pengetahuan tentang HIV/AIDS tidak terlepas dari pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual. Di kalangan awak armada truk, IMS tidak dikenal sama sekali, mereka lebih mengenal IMS dengan istilah penyakit kelamin. Jenis IMS yang populer selain HIV/AIDS di kalangan para awak armada truk adalah penyakit Sipilis dan Gonorea hampir semua pernah mendengar tentang penyakit tersebut. Sipilis yang mereka sebut dengan istilah Raja Singa sedangkan Gonorea sering disebut dengan penyakit kencing nanah.



Awak armada truk yang benar-benar mengerti tentang kedua penyakit tersebut adalah awak armada truk yang pernah mempunyai pengalaman terkena penyakit kelamin tersebut. Dari pengalaman tersebut awak armada truk akan secara otomatis mengetahui ciri-ciri jika sedang terkena Sipilis maupun kencing nanah. Sehingga pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) atau penyakit kelamin ini di peroleh dari pengalaman yang pernah dialami bukan dari media yang pernah membahas permasalahan IMS ini.

### **3.4. Pembahasan**

Untuk menganalisis dan mengkaji pengetahuan, sikap dan perilaku seksual awak armada truk dalam kaitannya dengan alasan mereka “jajan” di jalan, dan juga dengan pengetahuan mereka tentang akibat dari seks menyimpang tersebut teori yang mendukung untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Aksi. Teori ini merupakan bagian dari paradigma Definisi Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori ini memfokuskan diri kepada analisa tentang orientasi subjektif individu dan pola-pola motivasional yang mendasarinya. Sebagai kerangka dasar analisisnya, Weber menggunakan konsep rasionalitas.

Weber melihat kenyataan sosial sebagai suatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan ini sendiri dimaksudkan semua perilaku manusia sepanjang individu itu memberikan arti subjektive yang digunakan oleh individu untuk bertindak dengan memperhitungkan perilaku orang lain karena itu diarahkan ketujuannya. Dengan menggunakan konsep rasionalitasnya,

Weber membedakannya kedalam empat tipe tindakan sosial yaitu *Zwerk rational*, *Werktrational*, *Affectual Action*, dan *Traditional Action* (Ritzer, 2002: 40).

Relevansi yang ada antara hasil penelitian dengan teori tersebut adalah:

*Pertama* adanya tindakan yang penuh arti yaitu tindakan yang mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Makna kerja sebagai awak armada truk memberikan arti subyektif yang diarahkan kepada orang lain yaitu untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini dilihat dari masa kerja seorang sopir truk yang sangat lama dan masih bertahan walaupun banyak risiko kerja yang harus dihadapi.

Tindakan yang penuh arti subjektif ini tidak hanya dilakukan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan saja tetapi memahami arti pentingnya pekerjaan sopir truk itu sendiri. Begitu juga dapat dilihat dari tindakan awak armada truk sering “jajan” di jalan. Kebiasaan jajan ini dilakukan untuk supaya kebutuhan seksual mereka terpenuhi dan tindakan ini juga diarahkan kepada orang lain.

*Kedua*, Tindakan sosial murni muncul pada pemaknaan awak armada truk, dalam kaitannya dengan pekerjaan yakni pada umumnya awak armada truk telah bekerja sesuai dengan prosedur yang ada. Sopir truk bekerja mengikuti prosedur mulai dari awal proses perekrutan hingga sampai mengakhiri masa kerjanya.

Para awak armada truk juga telah menentukan cara-cara yang tepat dan paling baik untuk mencapai tujuannya antara lain: Bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan yaitu mengantar barang ke tempat tujuan dengan jalur perjalanan dan waktu yang telah ditentukan, berani menanggung risiko yang terjadi di perjalanan, menjaga

keamanan barang bawaan dan berangkat bekerja sesuai dengan perintah dari mandor. Tujuan yang hendak dicapai adalah memberikan jasa pengangkutan barang dan timbal baliknya awak armada truk akan mendapat upah dari pekerjaannya tersebut. Cara kerja awak armada truk tersebut merupakan tindakan *Zwerk rational Action* atau tindakan sosial murni.

*Ketiga*, Perilaku seksual awak armada truk relevan dengan beberapa asumsi fundamental menurut Teori Aksi dari Mac Iver dan Znaniecki. Perilaku seksual sepanjang jalan yang dilakukan awak armada truk muncul dari kesadaran sendiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seksualnya, sehingga tindakan awak armada truk tersebut bukan tanpa tujuan. Situasi lingkungan kerja dan kondisi selama dalam perjalanan awak armada truk merupakan situasi eksternal yang dijadikan sebagai objek. Dalam melakukan perilaku seksual sepanjang perjalanan awak armada truk menggunakan cara tersendiri untuk mencari pasangan seksualnya (WPS lepas) yang sesuai dengan kriteria dan selera yang diinginkan.

Hal ini saja berarti awak armada truk telah melakukan tindakan memilih, menilai pasangan yang akan diajak untuk berkencan walaupun kebanyakan pemilihan dan penilaian hanya dilihat dari penampilan luarnya saja. Selain itu dalam melakukan hubungan seksual tersebut awak armada truk menggunakan alat pembayaran berupa uang untuk membayar pelayanan jasa seksual yang diberikan oleh WPS yang diajak berkencan. Awak armada truk dalam berhubungan seksual ada juga yang menggunakan kondom dan jamu kuat laki-laki. Hal ini berarti bahwa dalam

melakukan hubungan seksual awak armada truk menggunakan alat-alat penunjang untuk mendukung dalam berhubungan seksual.

Perilaku seksual awak armada truk juga relevan dengan Teori Aksi dari Talcott Parsons. Dalam hal ini sudah ada individu selaku aktor, yaitu para awak armada truk. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu begitu juga awak armada truk melakukan hubungan seksual bertujuan menyalurkan hasrat seksualnya. Dalam melakukan hubungan seksualnya awak armada truk mempunyai cara tersendiri dalam menyalurkan hasrat seksualnya sehingga hal ini berarti aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.

Sebenarnya actor berada dibawah kendali dari norma sosial dan norma agama yang melarang adanya hubungan seks bebas. Norma sosial ini seharusnya dapat menghentikan perilaku seksual bebas dari awak armada truk tetapi tampaknya norma sosial tersebut tidak mampu mengontrol perilaku seksual awak armada truk tersebut. Hal ini mengindikasikan kurang paralelnya antara norma sosial dan norma agama dengan norma khusus yang berlaku di kalangan mereka bahwa melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan merupakan hal biasa.

Sedangkan bagi awak armada truk yang tidak pernah merasakan seks sepanjang jalan berarti telah memilih tindakan untuk tidak melakukan hal tersebut dengan tujuan lebih mementingkan arti dari sebuah keluarga. Dalam pengambilan keputusan ini muncul dari kesadarannya sendiri dan awak armada truk tersebut masih memegang norma sosial yang berlaku di masyarakat, sehingga awak armada truk tersebut mempunyai batasan dalam bertindak bebas sesuai dengan keinginannya.

Parsons melihat tindakan individu dan kelompok dipengaruhi tiga sistem yaitu system sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian. Begitu halnya dengan perilaku seksual awak armada truk juga dipengaruhi sistem sosial yang cenderung lebih santai dan kurang memperhatikan norma dan nilai sosial yang berlaku sehingga terbentuk kebiasaan berperilaku seksual di perjalanan yang lama kelamaan kebiasaan tersebut telah dianggap wajar dan terbentuklah sistem budaya dari komunitas awak armada truk sendiri. Sistem kepribadian paling mendominasi perilaku seksual dari awak armada truk ini karena walaupun di dalam komunitas awak armada truk telah terbentuk sistem sosial dan sistem budaya yang menganggap wajar perilaku seks bebas tetapi akhirnya dikembalikan kepada kepribadian masing-masing awak armada truk untuk bertindak dan bersikap yang benar atau salah.

*Keempat*, Perilaku seksual yang dilakukan awak armada truk dipengaruhi oleh motivasi yang ada didalam diri awak armada truk, motivasi merupakan dorongan bertindak untuk memuaskan kebutuhan. Dorongan untuk memuaskan kebutuhan seksual selama di perjalanan ini yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku seksual sepanjang jalan dengan jalan melakukan hubungan seksual dengan para WPS. Motivasi dari dalam diri awak armada truk berupa motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik merupakan motif awak armada truk untuk berbuat hubungan seksual selama di perjalanan dan motif ekstrinsik merupakan motif yang timbul dari luar atau lingkungan. Motif ini muncul saat awak armada truk berada di perjalanan yaitu adanya faktor penggoda yang begitu besar dengan banyaknya WPS yang mangkal di sepanjang jalur perjalanan awak armada truk.

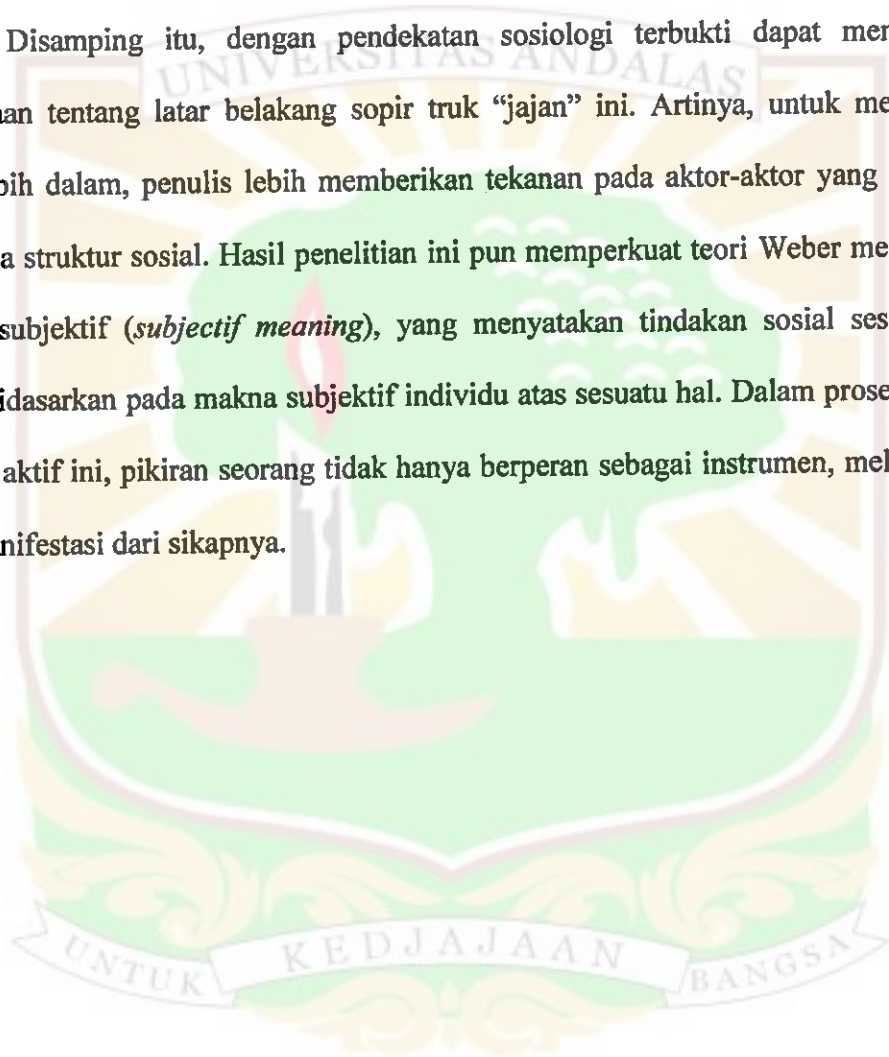
Tindakan manusia disini menghasilkan karakter yang berbeda sebagai hasil dari bentukan proses interaksi dalam dirinya sendiri. Untuk bertindak, seseorang individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dia inginkan, dalam hal ini juga berlaku pada para awak armada truk yang tercemin dalam perilaku seksualnya yang juga merupakan bentukan dari proses interaksi sesama awak armada truk dan juga interaksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu ketika ingin melakukan hubungan seksual sebenarnya awak armada truk tersebut tahu betul akan apa yang akan dilakukannya disaat kondisi yang mungkin seharusnya tidak melakukan hal tersebut.

*Kelima*, Sikap dan motivasi ingin “jajan” dan merasa bersalah pada diri sendiri merupakan prakondisi sebelum adanya perubahan perilaku seksual ke arah yang lebih baik. Hal ini sebagai akibat dari perilaku manusia yang berhubungan dengan rasa bersalah. Apabila seseorang melakukan kesalahan, dan kesalahan itu cukup besar, maka dalam kesadaran orang yang bersangkutan muncul beberapa reaksi kejiwaan terhadap perbuatannya.

Akhir dari penelitian ini membuktikan, secara teoritis ada beberapa hal yang membelenggu cara berpikir para awak armada truk. Belenggu tersebut antara lain, pengalaman, sudut pandang, prasangka, prinsip, kepentingan, godaan dan pemikiran-pemikiran yang berkembang dalam komunitas tempat awak armada truk berkomunitas dan bersosialisasi. Sesuai dengan pembagian lapang kehidupan dalam psikologi sosial, lingkungan kehidupan (*life sphere*) para awak armada truk ada yang bersifat nyata (*reality*) seperti istri, anak, teman kerja dan lingkungan kerjanya dan

ada pula yang bersifat maya (*irreality*) seperti harapan, cita-cita dan sebagainya. Seiring bertambahnya usia, diferensiasi lapang kehidupan pun ikut bertambah dipengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman sehari-hari dari diri mereka masing-masing.

Disamping itu, dengan pendekatan sosiologi terbukti dapat menjawab pertanyaan tentang latar belakang sopir truk “jajan” ini. Artinya, untuk menggali fakta lebih dalam, penulis lebih memberikan tekanan pada aktor-aktor yang diteliti dari pada struktur sosial. Hasil penelitian ini pun memperkuat teori Weber mengenai makna subjektif (*subjectif meaning*), yang menyatakan tindakan sosial seseorang selalu didasarkan pada makna subjektif individu atas sesuatu hal. Dalam proses yang bersifat aktif ini, pikiran seorang tidak hanya berperan sebagai instrumen, melainkan juga manifestasi dari sikapnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis data yang peneliti lakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Hal yang menjadi alasan sopir truk melakukan “jajan” dijalan antara lain :**

##### **a. Alasan Melepas Ketegangan Dijalan.**

Dalam perjalanan sering terjadi beberapa ketegangan bagi sopir truk, seperti kemacetan, kerusakan kendaraan, pelanggaran lalu lintas, maka sopir truk tersebut untuk menghilangkan ketegangan dan kestresan dijalan dengan beristirahat diwarung tersebut. Selain untuk sekedar mencari tempat istirahat dan hiburan para awak armada truk biasanya melakukan aktifitas nonton TV atau bahkan ada awak armada truk yang mencari hiburan dengan melakukan kegiatan seksual. Hal tersebut dilakukan mereka karena sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian sopir truk yang suka berhubungan seks dengan wanita penjaja seks.

##### **b. Alasan Keamanan.**

Sebagian sopir truk yang memilih rumah makan tertentu untuk beristirahat. Selain tujuan untuk beristirahat mereka berhenti disana juga dalam tujuan untuk keamanan dijalan, seperti keamanan dalam timbangan yang mempermasalahkan muatan yang berlebih dari kapasitas daya angkut kendaraan dan dari kejahatan pemuda pemuda daerah yang dilewati dengan cara meminta memo dan perda kepada orang rumah



makan tersebut. Dalam peristirahatan yang dilakukan sopir truk tersebut mempunyai tujuan awal untuk beristirahat dan menjaga keamanan, tetapi dengan adanya penyediaan oleh pemilik warung maka sopir tersebut melakukan “jajan” di tempat peristirahatan itu.

## **2. Pengetahuan sopir truk tentang akibat sek menyimpang**

Dikarenakan pendidikan yang tidak terlalu tinggi dan kurangnya mengakses informasi tentang HIV/AIDS ini. Kebanyakan dari informan hanya mengetahui tentang AIDS sebagai penyakit yang mengerikan dan tidak ada obatnya. Bahkan ada juga yang sama sekali belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS dan menganggap HIV/AIDS adalah penyakit gatal-gatal. Sedangkan IMS di kalangan awak armada truk masih terdengar sangat awam sekali, mereka lebih mengenal IMS dengan penyakit kelamin. Jenis penyakit ini seperti Sipilis dan Gonorea sudah populer dikalangan awak armada truk dikarenakan kedua jenis penyakit ini sering dan pernah dialami oleh awak armada truk.

## **4.2. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah awak armada truk, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan :

### **1. Bagi Awak Armada Truk**

Untuk merubah citra awak armada truk dari cap buruk masyarakat mulailah kesadaran dari diri sendiri dengan merubah perilaku seksual yang tidak sehat ke

perilaku seksual yang sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih mementingkan arti keluarga sehingga dalam bekerja hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Anggap keluarga memiliki peranan penting dalam merubah perilaku seksual dan mengingatkan norma dan nilai-nilai hubungan seksual yang sehat dan aman.

## **2. Bagi Pemerintah atau Instansi Terkait**

Untuk menertibkan Rumah makan-rumah makan yang menyediakan layanan seks, jadi Rumah makan bisa berfungsi sebagai ditempatnya yaitu sebagai tempat makan dan peristirahatan bagi para awak armada truk.

Kemudian agar pemerintah bisa menertibkan pemungutan liar di jalan yang sering dilakukan diwaktu malam hari. Hal itu karena setiap mobil truk sudah dikenai pajak, dan begitu juga perusahaan mereka juga sudah dikenai pajak. Mereka sudah banyak mengeluarkan uang untuk keamanan di perjalanan, tetapi pemungutan liar itu masih banyak terjadi. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan bagi sebagian sopir truk untuk beristirahat di malam hari. Pada waktu istirahat itulah mereka melakukan penyimpangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf, Tsarwats. 2002. *Seks halal dan seks haram*, Jakarta: pustaka Al Kautsar.
- Abrar , Ana Nadya dan Wini Tamtiarti. 2001. *Konstruksi Seksualitas “ Antara Hak dan Kekuasaan “* . UGM Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependidikan.
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* .Padang : Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND.
- Al-Ghifari Abu 2003. *Kesucian wanita* Bandung :Mujahid.
- Al-Ghifari,. *Gelombang kejahatan Seks Remaja Modern*. 2001. Bandung Mujahid
- Anggraini, Nini. 2003. “*Pelacuran Ditinjau dari Teori Kontrol*” : working paper Sosiologi. FISIP. Universitas Andalas.
- Bungin Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.ky
- Collier R. 1980. *Pelecehan seksual, Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas.*, Yogyakarta : Pustaka Wacana.
- Dam Troong, Thank. 1992. “*seks, uang, dan kekuasaan “ parawisata dan pelacuran di Asia Tenggara. ( terj )* Jakarta : LPES.
- H. Sulaiman Rasjid. 1954. *Fiqh Islam*. Jakarta. Attahiriyah
- Horton , Paul B. 1984. *Sosiologi Jilid 1 & 2*. Surabaya : Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi : Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia.
- Junaedi, Didi. 2010. *Seks Menyimpang*. Jakarta : PT. Semesta Rakyat Merdeka.

- Malo, Manasse. *Metode Penelitian Masyarakat*, Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Mallo, Manesse. 1982. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kurnia
- Moleong J, Lexy. 1966. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rerasama Rosdakarya.
- Pangkahila, Wimpie, "*Seksualitas Dalam Perspektif Sosiologi*", Makalah Program Magister Ilmu Kedokteran Reproduksi, Universitas Udayana
- Poloma, Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pramono, Wahyu. 2002. *Diktat Metode Penelitian Sosiologi II*. Padang: FISIP Universitas Andalas.
- Ritzer, George. 2002. Penerjemah: Alimandan. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer dan Goodman Douglas J. 2005 *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Prenada Media.
- Sark, Jean Paul. 2002. *Seks dan revolusi*. Yogyakarta : Bentang Budaya.
- Sarwono, Solita. 1997. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES.
- Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veeger, Karel J. 1992. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanto, Iip. 2003. *Sex In The Kost*. Yogyakarta : Tinta.

## **Skripsi**

Isna Rohana .2008. *Pengetahuan ,Sikap dan Perilaku Seks Dalam kaitanya denganIMS dan HIV/AIDS (Kajian Sosiologi Terhadap Awak Armada Truk Dipusat Pergudangan Kota (PPK) Peda Ringan Kelurahan Jebres Kota Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rike Gusmayanto. 2010. *Fenomena “ Cewek Bispak” Usia Pelajar di Kota Padang*. Universitas Andalas.

## **Internet**

[http://galuhxxaigha.wordpress.com/2010/11/22\\_transportasi-darat\\_Indonesia\\_dan\\_alternatif\\_penangananya](http://galuhxxaigha.wordpress.com/2010/11/22_transportasi-darat_Indonesia_dan_alternatif_penangananya). Diakses tanggal 15 Mei 2011.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi\\_darat](http://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi_darat). Diakses tanggal 16 Mei 2011.

<http://www.fkm.undip.ac.id>. Diakses tanggal 18 Mei 2011.pukul 13.00).

<http://www.Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bungo.htm>. Diakses tanggal 15 September 2011

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Palembang#Letak\\_Geografis](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang#Letak_Geografis). Diakses tanggal 15 September 2011

<http://okikab.bps.go.id/index.php/letak-geografis/35-letak-geografis-dan-luas-wilayah>. Diakses tanggal 15 September 2011

<http://tulangbawangkab.go.id/index.php?pilih=hal&id=12>. Diakses tanggal 15 September 2011

<http://www.bpplampung.info/profil/tentang-bpp-lampung/geografis-lampung.html>. Diakses tanggal 15 September 2011

## RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Roki Rikardo Saputra
2. Lahir : Balingka
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu Sei Puar, Kab. Agam
6. Riwayat Pendidikan
  - 1) Tamat Sekolah Dasar tahun 1999 di SD No. 13 Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Sei. Puar, Kabupaten Agam.
  - 2) Tamat Sekolah Menengah Pertama tahun 2002 di SMP S Banuhampu
  - 3) Tamat Sekolah Menengah Atas tahun 2006 di SMA S PSM Bukittinggi.
  - 4) Lulusan Sarjana S1 Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang tahun 2011.
7. Riwayat Organisasi
  - 1) Anggota Paskibraka SMP dan SMA
  - 2) Ketua Osis
  - 3) Ketua Asrama Unand tahun 2006
  - 4) Panitia KBM tahun 2008

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

#### Latar belakang sopir truk melakukan jajan dijalan

##### Latar Belakang informan

Nama : .....

Umur : .....

Asal : .....

Penghasilan : .....

Pendidikan terakhir : .....

Status perkawinan/usia perkawinan : .....tahun

Jumlah anak : .....orang

1. Apakah pekerjaan anda sebelumnya?
2. Apa alasan anda memilih profesi sebagai sopir truk?
3. Sudah berapa lamakah anda berprofesi sebagai sopir truk?
4. Berapa seringkah anda melakukan jajan dijalan?
5. Apakah yang menjadi alasan anda jajan dijalan tersebut?
6. Apakah hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?
7. Bagai manakah cara anda mengatasi hambatan da resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?
8. Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyipang itu?

## Lampiran 2

### Transkrip wawancara

#### 1. Pak Kumbang

Nama : ANDRIAN (KUMBANG)

Umur : 44 Tahun

Asal : Koto Tuo

Tempat tanggal lahir : Balingka 03-12-1967

Pendidikan terakhir : SLTP

Status perkawinan/usia perkawinan : Kawin

Jumlah anak : 2 orang

1. Apakah pekerjaan anda sebelum menjadi sopir truk ini?  
*Dulu saya berjualan dipasar aur kuning tetapi setelah perceraian saya dengan istri pertama saya, saya memutuskan untuk membeli sebuah truk dan menjadi menjadi sopir truk.*
2. Apa alasan anda memilih profesi sebagai sopir truk?  
*Ya enak nya bawa truk ini karna kalo ditruk kami bisa santai, trus kita juga bisa melihat lihat daerah orang..*
3. Sudah berapa lamakah anda berprofesi sebagai sopir truk?  
*Saya jadi sopir truk sudah sekitar 15 tahun.*
4. Berapa seringkah anda melakukan jajan dijalan?  
*Hampir tiap trip melakukan hal tersebut. biasanya setiap istirahat selalu melakukan jajan.*
5. Apakah yang menjadi alasan anda jajan dijalan tersebut? —  
*Awalnya cuma iseng aja cuma lama kelamaan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi saya, apalagi berumah tanggapan rasanya lain, biasanya tiap*



*hari bisa mendapatkan jatah dari istri, tapi kalo jalan gini terpaksa jajan biar dapat melepaskan nafsu seks sual kami.*

6. Apakah hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?

*Banyak, misalnya kerusakan mobil, kerusakan barang barang, kena tilang, kena palak dijalan.*

7. Apakah ada hambatan yang anda ghadapi dijalan dan apa akibatnya bagi perjalanan anda?

*Ada, misalnya kalau ada kerusakan truknya ya pasti pernah juga tapi kan kadang-kadang bisa juga sempat bikin pusing di jalan, nanti molor waktu nyampe di tempat tujuan. trus Problem yang sangat menggoda khususnya bagi saya seorang sopir pinginnya cepat sampai tujuan. Ya..nglanggar lalu lintas tadi akhirnya ketilang trus ya biasa urusan sama polisi diselesaikan secara damai biasanya, lalu saya juga berpengalaman pernah dipalak didaerang sungai lili. Ngeri juga, soalnya ya saya sendiri juga takut, kalau sudaah dikejar kami harus lari atau kami bisa di palak habis habisan, sampe sampe kami kehabisan uang jalan, malahan barang barang kami juga bisa disikat, atau kami yang dicelakai.*

8. Bagaimanakah cara anda mengatasi hambatan da resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berfprofesi sebagai sopir truk?

*Kalo masalah kerusakan sama polisi bisa kami selesaikan dengan baik baik, tetapi kalo masalah pemalakan maka kami harus mencari kedai nasi dan meminta memo atau perda disana, yang dikenai biaya 200 ribu. Jadi kalo sudah beli perda maka kami bisa aman dalam perjalanan.*

9. Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyipang itu?

*Penyakit seksual dari virus yang bisa mengakibatkan meninggal atau mati.*

## 2. Pak Endi

Nama : Efendi  
Umur : 49 tahun  
Asal : Balingka  
Pendidikan terakhir : SLTP

Status perkawinan/usia perkawinan : Kawin

Jumlah anak : 4 orang

1. Apakah pekerjaan anda sebelumnya?  
*Saya sebelum menjadi seorang sopir truk yaitu saya bekerja sebagai seorang sopir angkot.*
2. Apa alasan anda memilih profesi sebagai sopir truk?  
*Saya lebih senang menjadi seorang sopir truk karna disini saya tidak pusing pusing untuk mengejar storan harian dan dengan truk ini saya bisa santai dalam membawa kendaraan, berbeda sekali dengan waktu saya membawa angkot dulu, yang selalu harus buru buru demi mengejar storan. kalo bawa truk ini saya tidak pusing ngejar storan. kami bisa santai, beda dari waktu saya bawa angkot dulu. Waktu saya bawa angkot tu pusing mikirin storan tiap hari.*
3. Sudah berapa lamakah anda berprofesi sebagai sopir truk?  
*Saya menjadi seorang sopir truk sudah sekitar 12 tahun yag lewat.*
4. Apakah yang menjadi alasan anda beristirat di tempat ini?  
*Ya di sini kami selain kami bisa makan dan beristirahat, disini kami bisa menonton tv dan tidur tiduran malahan disini kami juga bisa melakukan hubungan sama cewek-cewek yang ada disini.*
5. Berapa seringkah anda melakukan jajan dijalan?  
*Ya saya jajan hampir tiap trip aja. Kapan kepengen aja.*
6. Apakah yang menjadi alasan anda jajan dijalan tersebut?  
*Karna udah enjadi kebutuhan seks kami, jadi karna jauh dari istri makanya seperti inilah.*

7. Apakah hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?

*Banyak, misalnya saja kena palak sama preman preman kampung.*

8. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?

*Dengan berhenti sambil beristirahat di warung nasi, hal itu demi mengurangi dan menghindari resiko kami dalam perjalanan.*

9. Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyimpang itu?

*Ya penyakit AIDS itu yang saya ketahui, itu juga termasuk sakit kelamin, itu kan penyakit kotor. Kan penyebabnya juga hampir sama gara-gara suka jajan, tapi mungkin akibatnya parah AIDS nya bisa mengakibatkan meninggalkan, katanya belum ada obatnya. Sebenarnya saya kan sudah pernah muda dan tua jadi berdasarkan pengalaman saya, penyakit kayak gitu itu sudah ada dari jaman saya muda tapi istilahnya ya nggak AIDS kayak gitu istilahnya sakit kelamin aja tapi kan sekarangkan sudah ilmiahkan.*

### 3. Pak Am

Nama : Amrizal

Umur : 31 tahun

Asal : Koto Tuo

Tempat, tanggal lahir : Balingka 24-10-1980

Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar

Status perkawinan/usia perkawinan : Kawin

Jumlah anak : 1 orang

1. Sudah berapa lamakah anda berprofesi sebagai sopir truk?  
*Saya bekerja menjadi seorang sopir truk sudah sejak umur 17 tahun.*
2. Istri bapak dirumah bekerja ya pak?  
*Tidak, dia Cuma membuka warung klontong, untuk menambah nambah uang jajan anak saya.*
3. Apakah yang menjadi alasan anda jajan dijalan tersebut?  
*Cuma pelepas nafsu birahi aja kok, maklum ajalah kalo kita kan sama sama manusia, jadi mempunyai nafsu yang seks, apalagi kalo udah punya istri. Lagi pula saya sering di ketawain ama teman tman, kalo saya gax jajan maka sampai nyampe rumah lagi bakalan abis kena ketawain ama mereka. Saya sangat hobi sekali jajan gini, karna mungkin dari dulu saya suka pergi ketempat prostitusi, jajan dengan wanita ini rutin saya lakukan setiap trip saya, minimal satu kali pergi dan satu kali dalam perjalanan pulang. karna itu saya memlih berhenti di warung ini. selain membeli memo saya juga sekaligus ganti oli saya...hahahaha.*
4. Seperti apa kata mereka?  
*Alah ayam sayur, mao dibawa kemana tu duit, uang jalan sebesar itu kok pelit amat sih? .....*
5. Setiap berapa kali anda melakukan jajan itu?  
*Setiap ada keleihan uang jalan, ya saya jajan lah buat melepaskan nafsu saya.*
6. Apakah hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk dan Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?  
*Keamanan kami diperjalan selain sama polisi yang sama pemuda atau warga daerah yang mewajibkan kami memasang merek dan membayar iyuran bulanan demi keamanan perjalanan kami, seperti cv scorpio ini. jadi kalo kami sudah memasang merek ini maka kami jarang akan di palak dijalan oleh pemuda.*

7. Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyipang itu?

*Salah satu akibat dari seks sembarangan, penyakit hiv yang mematikan.*

8. Apakah anda sudah pernah mendebat tentang HIV tersebut?

*Sudah pernah, bahkan mungkin sudah beberapa kali. Dari diskusi bersama, bagibagi stiker, brosur. Saya sendiri ikut terlibat, saya biasanya yang ngumpulin mereka. Kebanyakan dari LSM-LSM kayak gitu.*

#### 4. Pak Efi

Nama

: Efi

Umur

: 38 tahun

Asal

: Koto Tuo

Tempat tanggal lahir

: Koto Tuo 06-05-1973

Pendidikan terakhir

: SLTP

Status perkawinan/usia perkawinan

: Kawin

Jumlah anak

: 2 orang

1. Sudah berapa lama anda menjadi seorang sopir truk?

*Saya menjadi sopir truk udah sekitar 18 tahun, dulu pernah menjadi kenek truk selama 5 tahun*

2. Sebelum anda menjadi sopir truk, dulu anda bekerja sebagai apa?

*Capek sebenarnya, pinggul saya ini lho sudah tidak kuat lagi la gimana lagi, mengejar kebutuhan! Jadi sopir itu sekarang dibandingkan jadi tukang batu saja lebih baik jadi tukang batu !*

3. Biasanya kalo waktu anda menjadi kenek dulu gimana cara pembagian kerjanya ama sopir nya?

*Biasanya saya kalo waktu jadi kenek dulunya bawa mobilnya Cuma dimalam hari.kalo siang hari sopir satu lah yang membawa mbil*

4. Kalo maalah jajan yang dilakukan para sopir udah seringkah anda melakukannya?

*Udah, hamper tiap tiap beris tirahat saya melakukannya, sdeprti di tempat parkir sekarang ini, samba nunggu muatan kami jajaan de malam nya.*

5. Apa yang menjadi alasan anda untuk melakukan jajan dijalan?

*Banyak, diantaranya sambil mengisi kekosangan dan diajak oleh teman teman yang sama sama sopir ya maklumlah uang jalan kamikan besar, kemudian sudah menjadi kebiasaan bagi kami sopir truk untuk jajan dijalan.*

6. Berapa rata2 uang jalan pertrip itu?

*Satu kali jalan bukit tinggi jakarata itu kami stor 3juta per trip nya,jadi kami harus pandai pandai mencari upah yang besar agar kami bisa mendapat gaji yang besar juga.*

7. Apakah hambatan dan resiko keamanan yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?

*Kalo pusingnya kami jiaka ada barang2 yang rusak.maka kami yang ganti kerugian tersebut.misalnya kalo ada barang yang basah maka barang kami kena klaim, trus uang trip kami gx jadi diterima. Keamanan kalau di citra mandiri cargo(cmc) ini sebenarnya itu sudah mbayar keseluruhan jajaan polisi di sepanjang jalur perjalanan. Jadi aman-aman saja, nggak ada yang brani nyita barangnya cmc dan keamanan dijalan oleh polisi, kan udah mbayar pajaknya. Polisi-polisi sepanjang jalan itu dah kenal dengan truk cmc.*

*Kalau masalah kerusakan, Truk rusak itu pernah sampai kampas koplingnya habis, sampai 3 hari cumin nongkrong ngeliatin montirnya. Pernah kecelakaan, waktu ini muatan terlalu tinggi trus mobil oleng dan terguling kebahu jalan. Pernah ngalamin kecelakaan, di Palembang, sekitar tahun 1998nan. Malam hari itu, sayanya ngantuk. Wah itu rugi banget...ya hati-hati jangan sampai lagi soalnya kalau kecelakaan kan yang nanggung juga sopir.*

8. Apakahtempa anda bekerja ini tidak mempunyai asuransi?.

*Ya ada sebenarnya, kanCMC itu miliki asuransi. Tapi kenyataannya yach..nggak ada cuman asuransi-asuransian! Yang nanggung balik kita lagi, ya istilahnya fifty-fifty separo pihak sopir separo lagi baru dari pihak CMCnya.*

9. Kalo dipalak seperti sopir truk lain apakah pernah anda rasakan?

*Kalau dipalak juga sering, biasanya kalau sudah masuk jalan-jalan sepi kayak hutan-hutan gitu biasanya malam hari juga. Tapi kalau dirampok kayak gitu Alhamdulillah belum pernah, Jangan sampai ya.*

10. Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyipang itu?

*Ya tahunya penyakit itu virus hiv, gara-gara senang maen sana maen sini gitu, tapi saya sendiri ya belum paham banget.*

## 5. Pak Bud

Nama : Budi Rahman  
Umur : 32 tahun  
Asal : Bukittinggi  
Tempat /tanggal lahir : Bukittinggi 13-04-1979

Pendidikan terakhir : SLTP

Status perkawinan/usia perkawinan : Lajang

1. Apakah pekerjaan anda sebelumnya?  
*Sebelumnya saya cum pengangguran dikampung.*
2. Apa alasan anda memilih profesi sebagai sopir truk?  
*Karna ajakan dari saudara sayng yang mengajak saya pada awalnya sebagai keneknya, trus setelah saya sudah agak lam ikut dia maka saya di suruh bawa mobil sendiri.*
3. Sudah berapa lamakah anda berprofesi sebagai sopir truk?  
*Sudah sekiktar tujuh tahun.*
4. Berapa seringkah anda melakukan jajan dijalan?  
*Sering, hampir tiap kali mampir di warung nasi.*
5. Apakah yang menjadi alasan anda jajan dijalan tersebut?  
*Disini kami beristirahat begitu nyaman, aman, dan disini kami bisa mendapatkan fasilitas yang memuaskan. trus harganya juga murah dan disini kami merasa seperti ini ruah kami didalam perjalanan. dan Kalo diwarung ini lengkap, kami bisa mendapatkan kenyamanan dalam perjalanan. Trus kami juga bisa jajan disini sama cewek cewek yang manis manis dan harga nya yang tidak terlalu mahal, cukup dengan 50 ribu. Diwarung nasi ini kami membeli memo dan perda agar nati kami tidak di hadang dijalan oleh preman kampung, yang biasanya mereka meminta uang dan malahan kalo preman mabuk mereka hamper memalak kami, ya demi keamanan itulah kami bersedia beristirahat disini, lagian disini juga ada wanitanya lo, yang bis amenemani kami dalam peristirahatan kami dan kami bisa jajan sama mereka. dan masalh teman teman yang sering ngetawain kami yang tidak jajan, gimana ya kita kalo tidak ngelakuin jajan dijalan gitu. Kalo kita gx jajan kita sering kali ditertawain ama mereka, mereka bilang kalo gaji kita itu mao kita simpan biar cepat kaya.*



6. Bagaimana sistem pembayaran gaji atau pengupahan pada anda?

*Pakai sistem komisi, saya dapat komisi 40 % dari harga angkutnya semisal saya dapat muatan seharga 2 juta berarti saya dapat 40 % dari 2 juta itu tadi, terus 20 % untuk bos saya, 20% untuk kenek saya dan 20 % untuk di jalan kalau di jalan kurang duitnya ya terpaksa saya tombok.*

7. Apakah hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?

*Ya paling macet sama kendaraan rusak, itu sudah biasa kerja jadi sopir.*

8. Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyimpang?

*Sepengetahuan saya kita bisa terkena penyakit kelamin yang menular. tapi saya biasa kalo jajan sering memakai kondo, jadi saya erasa aman sewaktu saya jajan.*

#### 6. Pak Andai

Nama : Mukhdi

Umur : 50 Tahun

Asal : Pakan Sinayan

Pendidikan terakhir : SLTP

Status perkawinan/usia perkawinan : Kawin

Jumlah anak : 2 orang

1. Apakah pekerjaan anda sebelumnya?  
*Dulu saya menjadi kenek truk.*
2. Apa alasan anda memilih profesi sebagai sopir truk?  
*Karna Cuma ini pekerjaan yang saya kuasai, jadi mao gx mao harus menjadi sopir.*
3. Sudah berapa lamakah anda berprofesi sebagai sopir truk?  
*Saya ikut bersama tru lebih kurang sekitar 15 tahun dari awal saya menjadi kenek sampai saya menjadi sopir.*
4. Berapa seringkah anda melakukan jajan dijalan?  
*Tergantung uang disaku, kalo ada jajan, kalo tidak ya tidak jajan.*
5. Apakah yang menjadi alasan anda jajan dijalan tersebut?  
*Cuma pelepas nafsu birahi aja, mklum ajalah kalo kita kan sama sama manusia, jadi mempunyai nafsu yang seks, apalagi kalo udah punya istri.lagi pula saya sering di ketawain ama teman tman, kalo saya gax jajan maka sampai nyampe rumah lagi bakalan abis kena ketawain ama mereka. Saya sangat hobi sekali jajan gini,karna mungkin saya sudah punya istri, jadi udah biasa berhubungan begitu.,*
6. Apakah hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?  
*Kena tilang, sering sekali kena tilang gara gara salah jalan, Melanggar lalu lintas Sering sekali ya biasa di jalan raya atau jalan tol dan dulu kasus-kasus pemalakan kayak gitu tapi sekarang sudah jarang kok. Saya sudah nggak pernah menemui dipalak lagi*
7. Bagai manakah cara anda mengatasi hambatan da resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berfprofesi sebagai sopir truk?  
*Kalo kena tilang mao gax mao damai aja, dengan bayar denda.tapi kalo masalah kasus palak, ya mungkin karna kami sudah gabung sama cv scorpio itu, jadi kami aman dalam perjalanan.*
8. Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyipang itu?  
*Banyak seperti penyakit kencing nanah, sipilis dan hiv. Tapi saya gx pernah ambil pusing, kan kita bisa pakai pengaman.*

## 7. Pak Puren

Nama : Hendrizal

Umur : 27 tahun

Asal : Koto Tuo

Tempat/ tanggal lahir : Koto Tuo 22-07-1984

Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar

Status perkawinan/usia perkawinan : Kawin

Jumlah anak : 2 orang

1. Apakah pekerjaan anda sebelumnya?  
*Saya dulunya adalah seorang pengangguran paling kerja serabutan, apa aja asal jadi duit.*
2. Apa alasan anda memilih profesi sebagai sopir truk?  
*Awalnya diajak oleh sepupu saya. lagian saya tidak mempunyai pekerjaan yang tetap.*
3. Sudah berapa lamakah anda berprofesi sebagai sopir truk?  
*Baru, paling baru Dua tahun*
4. Berapa seringkah anda melakukan jajan dijalan?  
*Dulu sering, tapi sekarang Tidak terlalu sering, maluklah anak saya udah dua, jadi ya terpaksa agak dikurangi.*
5. Apakah yang menjadi alasan anda jajan dijalan tersebut?  
*Yang pertama sekali karna jauh dai istri, dan juga karna pengaruh dari teman teman. Tiap kali istirahat diparkiran sering kali diajak ama teman untuk jajan, malahan ada yang membawa cewek tersebut kedalam mobil, jadi saya jugaterpengaruh karna ulah teman teman saya itu.*
6. Apakah hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?

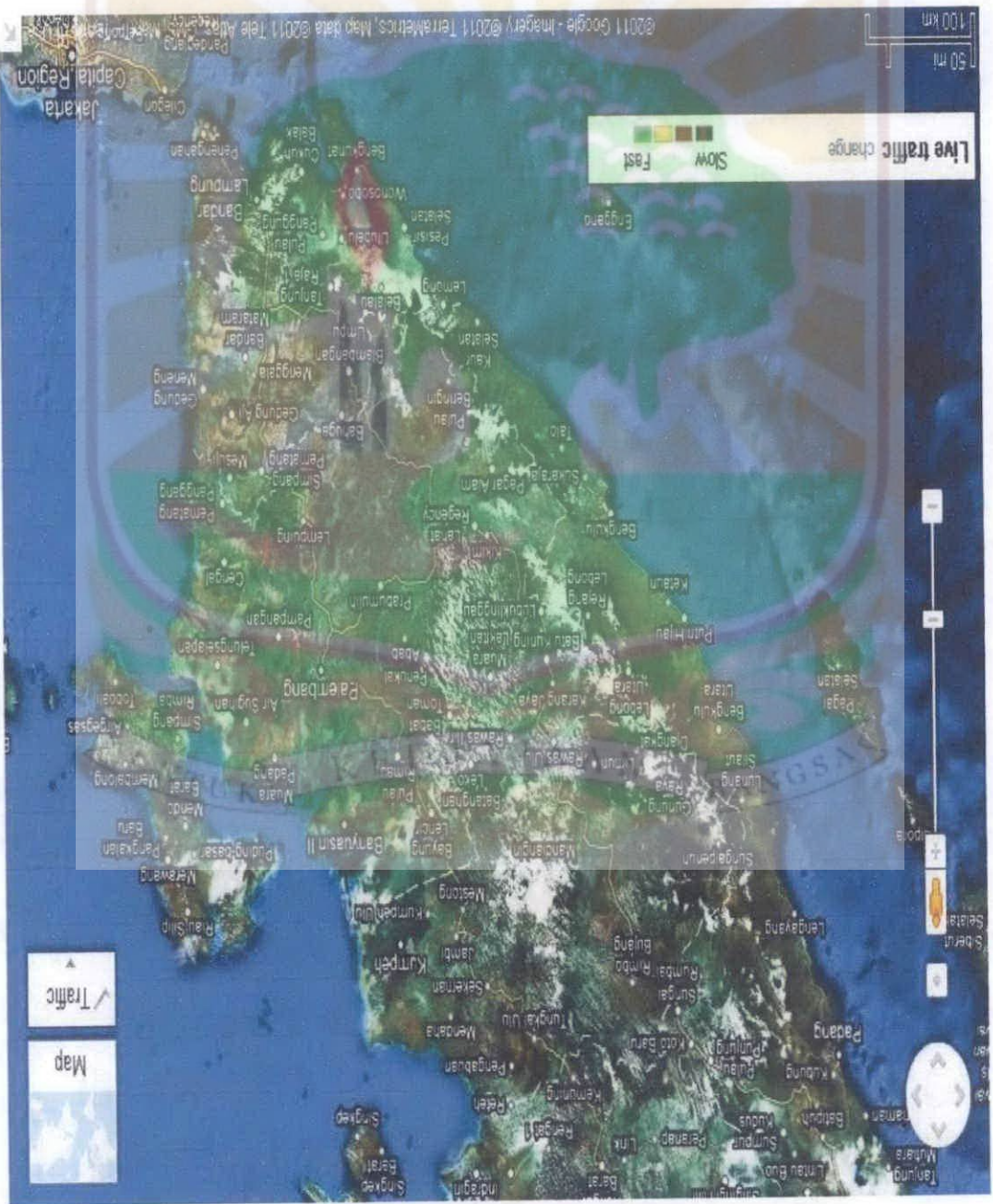
*Macet sih setiap hari. Jadi bukan merupakan masalah lagi" Sama itu yang sering males sering urusan sama polisi, ya itu kena tilang"*

7. *Bagai manakah cara anda mengatasi hambatan dan resiko yang anda temui dalam perjalanan selama berprofesi sebagai sopir truk?  
Biasanya kami menyelesaikannya dengan membayar uang aja, tergantung besar kesalahan kami, biasanya menerobos lampu merah kena denda 20000 rupiah.*

8. *Apa yang anda ketahui akibat dari seks menyimpang itu?  
Penyakit AIDS, kalau nggak salah kayak penyakit gatal-gatal ya? mungkin dari makanan kali, wah kurang tahu saya, soalnya belum pernah persis melihatnya.*



# UNIVERSITAS ANDALAS



#### LAMPIRAN 4.

Dokumentasi CV Kitra Indah, CV Citra Mandiri Cargo [ CMC ], PT. Ampalu Indah Lestari



Foto CV. Kitra indah.



Foto CV CMC (Citra Mandiri Cargo).



foto CV. Ampalu Indah Lestari.



## DOKUMENTASI DIPERJALANAN

### Resiko diperjalanan



Foto kerusakan diperjalanan.





**Foto Kemacetan diperjalanan.**



**Foto antrian dikapal.**

Foto salah satu merek penjaga keamanan yang ada di truk

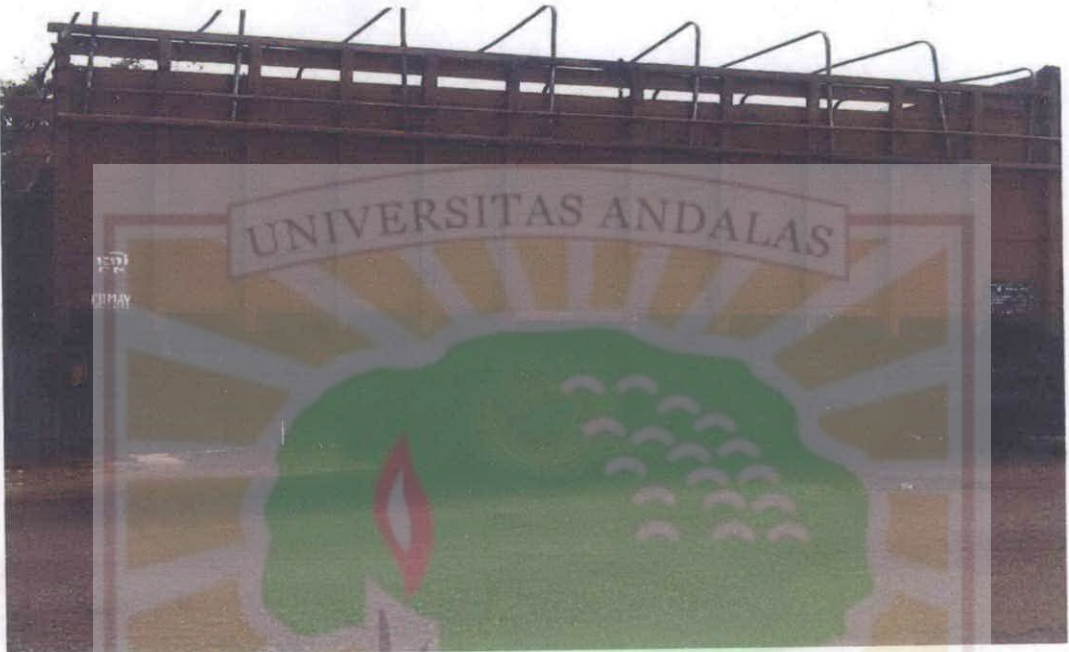


Foto warung remang-remang



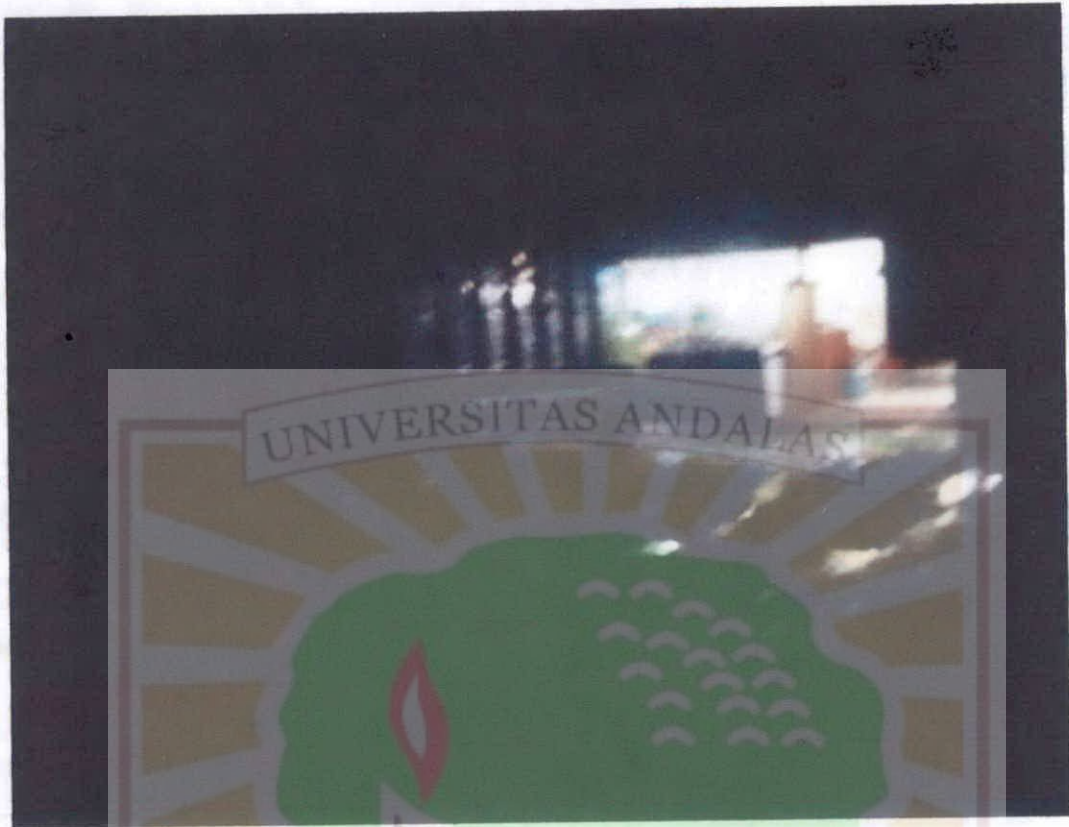


Foto warung remang-remang di malam hari.



Foto salah satu wanita penghibur.



Foto warung remang-remang dimalam hari.